

Deloitte.

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR
(PERSERO)**

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Osman Bing Satrio & Eny

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan	3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
P.T. SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
P.T. SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Emma Sri Martini |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Wisma GKBI Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman No. 28,
Jakarta 10210, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated
in ID Card</i> | : | Apt. Gading Resort Residence CH Blok E Lt. 15/020,
Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | 021-57851499 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Nasrizal Nazir |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Wisma GKBI Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman No. 28,
Jakarta 10210, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated
in ID Card</i> | : | Kompl. Bank Mandiri, Jl. Bursa/3, Cilandak, Jakarta |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | 021-57851499 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan Dukungan
Kerja/ <i>Director of Risk Management, Finance and Support</i> |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero);
 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero);*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements is complete and correct;*
b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

This statement letter has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 16 Maret/ March 16, 2015


Emma Sri Martini
 Direktur Utama/*President Director*




Nasrizal Nazir
 Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan
Dukungan Kerja/*Director of Risk Management,
Finance and Support*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Wisma GKBI, 8th Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210
Tel : 62-21 5785 1499, Fax : 62-21 5785 4298

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0127 SMI FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0127 SMI FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

We have audited the accompanying financial statements of PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of December 31, 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0565

16 Maret 2015/ March 16, 2015

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp		Rp	
ASET				
Kas dan setara kas	1.485.509.029.874	5, 29	573.787.270.938	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	-	6	318.780.000.000	Restricted time deposits
Efek-efek	329.618.181.616	7, 29	438.774.348.432	Securities
Pinjaman diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 112.365.595.408 tahun 2014 dan Rp 46.605.296.690 tahun 2013	6.577.241.514.368	8, 29	5.061.440.533.618	Loan receivables - net of allowance for impairment loss of Rp 112,365,595,408 in 2014 and Rp 46,605,296,690 in 2013
Piutang atas penugasan fasilitasi penyipaan proyek	44.387.153.346	9, 29	12.569.081.805	Receivables from assignment for facilitation on project preparation
Biaya dibayar dimuka	13.773.904.518	10	19.183.383.410	Prepaid expenses
Pendapatan masih harus diterima	33.867.150.105	11	25.003.736.368	Accrued income
Investasi pada pengendalian bersama entitas	644.982.737.092	12, 29	413.288.631.575	Investment in jointly controlled entity
Uang muka investasi	-	13	197.000.000.000	Advance of investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.539.385.273 tahun 2014 dan Rp 6.529.565.199 tahun 2013	8.890.903.677	14	9.998.315.374	Properties and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,539,385,273 in 2014 and Rp 6,529,565,199 in 2013
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.878.571.017 tahun 2014 dan Rp 1.381.870.925 tahun 2013	9.881.792.129	15	9.385.678.484	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 2,878,571,017 in 2014 and Rp 1,381,870,925 in 2013
Aset pajak tangguhan	6.345.361.631	22	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	<u>15.186.755.452</u>		<u>9.679.455.450</u>	Other assets - net
JUMLAH ASET	<u>9.169.684.483.808</u>		<u>7.088.890.435.454</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Utang bank	720.840.265.960	16	318.780.000.000	Bank loan
Utang pajak	17.431.965.351	22	4.709.110.846	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	37.394.285.804	17	25.250.601.516	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	18	5.151.360.002	Deferred income
Liabilitas derivatif	163.070.291.037	19	145.450.738.540	Derivative liabilities
Surat utang yang diterbitkan - bersih	995.707.404.460	20	-	Debt securities issued - net
Pinjaman diterima dari Pemerintah Republik Indonesia	2.434.790.639.145	21, 29	2.028.703.215.296	Borrowings from the Government of Republic of Indonesia
Liabilitas pajak tangguhan	-	22	2.206.665.806	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.467.998.323	23	8.668.730.642	Post employment benefits liability
Liabilitas lain-lain	366.314.724		4.080.237.052	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4.384.069.164.804</u>		<u>2.543.000.659.700</u>	Total Liabilities
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham				
Modal dasar - 16.000.000 saham				Capital stock - Rp 1 million par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.000.000 saham	4.000.000.000.000	24	4.000.000.000.000	Authorized capital - 16,000,000 shares Subscribed and paid up capital - 4,000,000 shares
Pendapatan komprehensif lain	32.825.174.762		37.764.124.914	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	184.115.123.082	25	80.520.451.843	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	568.675.021.160		427.605.198.997	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>4.785.615.319.004</u>		<u>4.545.889.775.754</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>9.169.684.483.808</u>		<u>7.088.890.435.454</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA	597.749.682.348	26, 29	424.104.708.230	REVENUE
BEBAN USAHA	<u>(313.795.498.048)</u>	27, 29	<u>(167.990.635.944)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>283.954.184.300</u>		<u>256.114.072.286</u>	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Bagian laba pada pengendalian bersama entitas termasuk penyesuaian atas perubahan kepemilikan	33.950.430.971	12	9.445.037.493	Equity in net profit in jointly controlled entities including adjustment related to change in ownership
Rugi selisih kurs	(1.699.465.097)		(1.701.805.311)	Loss foreign exchange rate
Pendapatan lain-lain	695.781.220		565.658.234	Other income
Beban lain-lain	(430.981.551)		(1.562.918.666)	Other expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>32.515.765.543</u>		<u>6.745.971.750</u>	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK	316.469.949.843		262.860.044.036	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(71.805.456.441)</u>	22	<u>(55.670.701.559)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>244.664.493.402</u>		<u>207.189.342.477</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan atas aset keuangan tersedia untuk dijual	12.210.232.240	7	11.634.641.968	Gain on financial assets available for sale
Lindung nilai arus kas	(17.892.856.938)	19	15.442.381.077	Cash flow hedge
Bagian atas pendapatan komprehensif lain entitas pengendalian bersama	<u>743.674.546</u>	12	<u>1.306.351.316</u>	Share in other comprehensive income of joint control entity
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>(4.938.950.152)</u>		<u>28.383.374.361</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>239.725.543.250</u>		<u>235.572.716.838</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Subscribed and paid-up capital stock</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	
Saldo per 31 Desember 2012	2.000.000.000.000	2.000.000.000.000	9.380.750.553	43.223.791.414	257.712.516.949	4.310.317.058.916
Tambahan modal disetor	24	2.000.000.000.000	(2.000.000.000.000)	-	-	-
Cadangan umum	25	-	-	37.296.660.429	(37.296.660.429)	-
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	28.383.374.361	-	235.572.716.838
Saldo per 31 Desember 2013	4.000.000.000.000	-	37.764.124.914	80.520.451.843	427.605.198.997	4.545.889.775.754
Cadangan umum	25	-	-	103.594.671.239	(103.594.671.239)	-
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(4.938.950.152)	-	239.725.543.250
Saldo per 31 Desember 2014	<u>4.000.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>32.825.174.762</u>	<u>184.115.123.082</u>	<u>568.675.021.160</u>	<u>4.785.615.319.004</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are
 an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2014	2013	
		Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga pinjaman diberikan	26	364.087.148.038	161.832.568.184	Receipts of interest from loan receivables
Penerimaan provisi	8	14.724.223.989	24.868.786.329	Receipts of provision
Penerimaan komitmen fee	26	1.136.552.315	1.156.452.496	Receipts of commitment fee
Penerimaan bunga deposito berjangka	26	94.689.140.899	124.714.483.570	Receipts of interest from time deposits
Penerimaan dari pelunasan pinjaman	8	765.117.545.113	677.009.676.903	Receipt from settlements
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek	26	-	24.443.592.093	Receipts from assignment for facilitation on project preparation
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	22	-	3.727.541.530	Receipts from income taxes refund
Penerimaan dari advisory		248.192.355	3.593.100.000	Receipts from advisory
Penyaluran pinjaman	8	(1.916.697.396.373)	(2.408.906.883.676)	Disbursements for loan
Pembayaran beban operasional	27	(98.541.345.459)	(102.508.870.819)	Disbursements for operating expenses
Pembayaran beban komitmen fee	27	(192.572.929)	(1.156.452.496)	Disbursements for commitment fee
Pembayaran pajak penghasilan	22	(36.676.188.702)	(27.338.640.087)	Disbursements for income taxes
Pembayaran bunga pinjaman	27	(98.129.173.568)	(8.612.736.112)	Disbursements for interest expense
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	318.780.000.000	(121.780.000.000)	Restricted time deposits
Penyaluran dana Program Bina Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		(1.270.934.231)	(1.065.618.869)	Disbursements for Community Development Program and Corporate Social Responsibility
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(592.724.808.552)	(1.650.023.000.953)	Net cash flows used for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil investasi efek-efek	26	17.840.864.765	120.405.326.440	Receipts of income from investment on securities
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	7	121.366.400.600	(339.158.820.082)	Withdrawal (placement) of short term investments
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	14, 15	(3.298.362.353)	(10.107.804.209)	Acquisition of property and equipment and intangible assets
Penambahan investasi pada pengendalian bersama entitas	12	-	(197.000.000.000)	Additions of investment in jointly controlled entity
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		135.908.903.012	(425.861.297.851)	Net cash flows provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan surat utang	20	995.707.404.460	-	Receipts of issued bond
Penerimaan dari pinjaman	16	700.687.800.000	318.780.000.000	Receipts of loan
Pembayaran pokok pinjaman	16, 21	(327.857.539.984)	-	Payment of loan
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		1.368.537.664.476	318.780.000.000	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		911.721.758.936	(1.757.104.298.804)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		573.787.270.938	2.330.891.569.742	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.485.509.029.874	573.787.270.938	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are
an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Perusahaan" didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 2008, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta, telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-09067.AH.01.01 tanggal 24 Maret 2009, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 19 Mei 2009 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 13273/2009 ("Akta Pendirian"). Perusahaan mendapatkan izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 396/KMK.010/2009 dan beroperasi komersial pada tanggal 12 Oktober 2009.

Perusahaan berdomisili di Wisma GKBI Lantai 8 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta.

Pendirian Perusahaan dimaksudkan untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/atau lembaga keuangan multilateral. Dalam melaksanakan maksud tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan pembiayaan infrastruktur dan investasi sebagai berikut:

- 1) Kerja sama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah Daerah, maupun lembaga keuangan multilateral, dalam rangka pendirian perusahaan yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur;
- 2) Kegiatan pembiayaan kepada badan hukum lain berupa penyertaan modal maupun pinjaman terkait bidang infrastruktur;
- 3) Pengembangan kemitraan dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;
- 4) Penyediaan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi investasi dan aktivitas lainnya untuk mewujudkan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Company", was established under the Government Regulation No. 66 Year 2007, which was amended by the Government Regulation No. 75 Year 2008, as mentioned in Notarial Deed No. 17 dated February 26, 2009 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notary in Jakarta, the deed was approved by the Minister of Law of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-09067.AH.01.01 dated March 24, 2009, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 19, 2009 and Supplement State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13273/2009 ("Akta Pendirian"). The Company obtained the license as infrastructure financing company based on Decree of the Minister of Finance No. 396/KMK.010/2009 and operates commercially on October 12, 2009.

The Company is domiciled in Wisma GKBI 8th Floor Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta.

The Company establishment was intended to accelerate the provision of infrastructure financing through partnerships with private sectors and/or multilateral financial institutions. To achieve that purpose, the Company carries out the following infrastructure financing and investing activities as follows:

- 1) Cooperation with private sectors, State-Owned Enterprises, Regional Government, and other multilateral financial institutions to establish an infrastructure financing company;
- 2) Financing activities to other legal entity in the form of capital investment or loan related to infrastructure;
- 3) Develop a partnerships and/or collaboration with third parties to accelerate the infrastructure development;
- 4) Provision of services for domestic or foreign investors such as investment advisory and other related activities to increase investment in infrastructure;

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

- 5) Penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;
- 6) Pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur;
- 7) Kegiatan terkait lainnya untuk percepatan pembangunan infrastruktur.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur.

b. Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-26/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sarana Multi Infrastruktur I tahun 2014 kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000.000.000.000.

Pada tanggal 12 Juni 2014, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Dewan Komisaris

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 277/KMK.06/2014, tanggal 8 Juli 2014, susunan Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Langgeng Subur
Komisaris	Wahyu Utomo
Komisaris	Iyan Rubiyanto
Komisaris Independen	Bambang Setyogroho

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 dan No. 316/KMK.06/2013, tanggal 19 Agustus 2013, susunan Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Langgeng Subur
Komisaris	Wahyu Utomo
Komisaris	Isa Rachmatwarta

In carrying out the aforementioned activities,

the Company refers to the Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 on Infrastructure Financing Companies.

b. Bonds Public Offering

On June 4, 2014, the Company obtained the approval from Otoritas Jasa Keuangan in letter No. S-26/D.04/2014 to conduct a public offering on Obligasi Sarana Multi Infrastruktur I year 2014 to public with a nominal amount Rp 1,000,000,000,000.

On June 12, 2014, the bonds were listed in Indonesia Stock Exchange.

c. Composition of Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

Board of Commissioners

Based on Decree of the Minister of Finance No. 277/KMK.06/2014, dated July 8, 2014, the composition of the Company's Board of Commissioners as of December 31, 2014 is as follows:

Based on Decree of the Minister of Finance No. 43/KMK.06/2009, dated February 23, 2009, and No. 316/KMK.06/2013, dated August 19, 2013 the composition of the Company's Board of Commissioners as of December 31, 2013 is as follows:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Direksi

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 389/KMK.06/2014, tanggal 19 Agustus 2014, susunan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama
Direktur Pembiayaan dan Investasi
Direktur Pengembangan Proyek dan Advisory
Direktur Manajemen Risiko Keuangan dan Dukungan Kerja

Emma Sri Martini
Edwin Syahruzad
Darwin Trisna Djajawinata
Nasrizal Nazir

President Director
Investment and Financing Director
Project Development and Advisory Director
Risk Management, Finance and Supporting Unit Director

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009, dan No. 121/KMK.06/2013, tanggal 1 April 2013, susunan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama
Direktur Pembiayaan dan Investasi
Direktur Pengembangan Proyek dan Advisory
Direktur Manajemen Risiko Keuangan dan Dukungan Kerja

Emma Sri Martini
Nasrizal Nazir
Frans Nembo Sukardi
Farida Astuti

Based on Decree of the Minister of Finance No. 42/KMK.06/2009, dated February 23, 2009, and No. 121/KMK.06/2013, dated April 1, 2013 the Company's Board of Directors as of December 31, 2013 is as follows:

President Director
Investment and Financing Director
Project Development and Advisory Director
Risk Management, Finance and Supporting Unit Director

Komite Audit

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. SK-06/SMI/DK/0814 tanggal 7 Agustus 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Bambang Setyogroho
Budi Rahayu
Mohamad Israwan

Chairman
Member
Member

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. SK-03/SMI/DK/1113 tanggal 1 Nopember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Isa Rachmatarwata
Andar Ramona Sinaga
Mohamad Israwan

The composition of Audit Committee as of December 31, 2013 has been assigned based on Commissioner Decree No. SK-03/SMI/DK/1113, dated November 1, 2013 with details as follow:

Chairman
Member
Member

Sekretaris Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Sekretaris Perusahaan adalah Astried Swastika yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-27a/SMI/0410, tanggal 28 April 2010.

Corporate Secretary

As of December 31, 2014 and 2013, Corporate Secretary is Astried Swastika who defined by Directors Decree No. SK-27a/SMI/0410, dated April 28, 2010.

Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Audit Internal Perusahaan adalah Iman Nurrohman berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-27b/SMI/0410, tanggal 28 April 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 103 dan 82 orang.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amendemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklassifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alih-alih memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

Internal Audit

As of December 31, 2014 and 2013, Audit Internal Head is Iman Nurrohman who defined by Directors Decree No. SK-27b/SMI/0410, dated April 28, 2010.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had 103 and 82 employees, respectively.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendment to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognized as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

• ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 27 dan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

• PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (revisi 2013) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

• PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

• PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.

• ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 27 and ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

• PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

PSAK 1 (revised 2013) introduce new terminology for the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". PSAK 1 requires additional disclosures of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

• PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

• PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.

• PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

• PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

• PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.

• PSAK 50 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain, termasuk PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

• PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income.

• PSAK 46 (revised 2014), Income Tax

PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final income tax.

• PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Asset

Changes in PSAK 48 (revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value in PSAK 68.

• PSAK 50 (*annual improvement*), Financial Instrument: Presentation, PSAK 55 (*annual improvement*), Financial Instrument: Recognition and Measurement and PSAK 60 (*annual improvement*), Financial Instrument: Disclosures

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes in others PSAK, including PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 and PSAK 68. PSAK 50 provides more specific arrangement related to the criteria for offsetting of financial assets and financial liabilities. The changes in PSAK 55 deals with measurement and reclassification of embedded derivative and PSAK 60 deals with additional disclosures relates to the fair value and liquidity risk.

• PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, yaitu pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

• PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposisional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

• PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

• PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus sajikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan Perusahaan. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 terkait penyajian laporan keuangan.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Company's financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Company's defined benefit plans.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the Company's financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Bapepam-LK regulation No. VIII.G.7 related to the financial statement presentation. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungisional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Seluruh transaksi Perusahaan dalam mata uang asing dalam Dollar Amerika Serikat. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan menggunakan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia yaitu Rp 12.440 untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi, sebagaimana yang didefinisikan di PSAK 7 (Revisi 2010) tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

c. Foreign Currency Transactions and Balance

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah which is the Company's functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. All the Company's transaction in foreign currency is denominated in U.S. Dollar. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using middle rate published by Bank Indonesia Rp12,440 to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Transactions with Related Parties

A related party, as defined in PSAK 7 (Revised 2010) about Related Party Disclosure, is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman diberikan dan piutang

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loan receivables and receivables

Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL. Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Reksadana dan obligasi milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL. Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures).

Available-for-Sale (AFS)

Mutual fund and bonds held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada ekuitas, direklasifikasi ke laba rugi.

Pinjaman diberikan dan piutang

Pinjaman diberikan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diberikan diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman diberikan dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga atas pinjaman diberikan'.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

Loan receivables and receivables

Loan receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loan receivables". Loan receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Loan receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loan receivables are included in the statement of comprehensive income and is reported as 'Interest income on loan receivables'.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating of interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti pinjaman diberikan, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio pinjaman yang diberikan dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya pinjaman yang diberikan di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran pinjaman yang diberikan dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas pinjaman yang diberikan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as loan receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of loan could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on loan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah seluruh tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan pinjaman diberikan. Jika pinjaman tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapuskan melalui akun cadangan pinjaman. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan pinjaman diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Restrukturisasi kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Credit restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of outstanding loan before the restructuring.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures).

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 32.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, utang lain-lain dan pinjaman diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 19.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 32.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are classified as amortized cost, which includes other payables and borrowings, which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognized and the consideration paid and payables is recognized in profit or loss.

g. Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks. More detailed use of derivatives is disclosed on Note 19.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan akan diakui pada laba atau rugi, kecuali instrumen derivatif yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai dan efektif, dimana pengakuan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui di laba rugi tergantung pada sifat lindung nilainya. Perusahaan menetapkan komitmen pasti derivatif tertentu sebagai lindung nilai atas risiko perubahan mata uang.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian terkait bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di laporan pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas akan direklasifikasi dalam laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui di laba rugi, dalam pos yang sama di laporan laba rugi komprehensif, sebagai pos lindung nilai yang diakui. Namun, jika prakiraan transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui terakumulasi dalam ekuitas harus direklasifikasi dari ekuitas dan diperhitungkan sebagai biaya perolehan awal dari aset non keuangan atau kewajiban non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai akan dihentikan jika Perusahaan membatalkan penetapan yang telah dilakukan, instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan, atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Keuntungan atau kerugian akan diakumulasikan ke ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi diakui seluruhnya di laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak dapat dipulihkan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas akan langsung diakui pada laba rugi.

i. Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menunjuk instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif, derivatif melekat dan nonderivatif sehubungan dengan risiko perubahan nilai tukar baik sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto pada usaha kegiatan usaha luar negeri. Lindung nilai risiko perubahan nilai tukar atas komitmen dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each of reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship. The Company designates certain derivatives as hedges of foreign currency risk of firm commitment.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualified as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same account in the statement of comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

i. Hedge Accounting

The Company designates certain hedging instruments, which include derivatives, embedded derivatives and non-derivatives in respect of foreign currency risk, as either fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

Pada awal dimulainya hubungan lindung nilai, Perusahaan mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan transaksi tersebut. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai.

Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi segera, bersama dengan perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari instrumen lindung nilai dan perubahan item yang dilindung nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang berkaitan dengan item yang dilindung nilai.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perusahaan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, diakhiri atau dieksekusi, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Penyesuaian nilai wajar dengan nilai tercatat dari item yang dilindung nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi dari tanggal tersebut.

j. Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi di bawah judul arus kas cadangan lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lainnya".

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Company documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Fair value hedges

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognized in profit or loss immediately, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The change in the fair value of the hedging instrument and the change in the hedged item attributable to the hedged risk are recognized in the line of the consolidated statement of comprehensive income relating to the hedged item.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or when it no longer qualifies for hedge accounting. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

j. Cash Flow Hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses" line item.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

I. Kepemilikan dalam Ventura Bersama

Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana Perusahaan dan pihak lain menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama (contoh, ketika keputusan kebijakan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas ventura bersama tersebut memerlukan persetujuan dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian).

Perjanjian ventura bersama mencakup pendirian entitas terpisah dimana masing-masing venturer mempunyai bagian partisipasinya yang mengacu pada pengendalian bersama entitas diakui dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih pengendalian bersama entitas yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai bagian partisipasi. Kerugian dari pengendalian bersama entitas yang melebihi bagian partisipasi Perusahaan dalam pengendalian bersama entitas (yang termasuk bagian partisipasi jangka panjang, yang secara substansi, bentuk dari bagian partisipasi Perusahaan dalam pengendalian bersama entitas) diakui hanya sepanjang bahwa Perusahaan telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban pengendalian bersama entitas.

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan pengendalian bersama entitas, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar bagian partisipasi mereka dalam pengendalian bersama entitas.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

I. Investments in Joint Venture

A joint venture is a contractual arrangement whereby the Company and other parties undertake an economic activity that is subject to joint control (i.e., when the strategic financial and operating policy decisions relating to the activities of the joint venture require the unanimous consent of the parties sharing control).

Joint venture arrangements that involve the establishment of a separate entity in which each venture has an interest are referred to as jointly controlled entities. Jointly controlled entities are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, interest in a jointly controlled entity is carried in the financial statements at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition changes in the Company's share of net assets of the jointly controlled entity, less any impairment in the value of interest. Losses of a jointly controlled entity in excess of the Company's interest in that jointly controlled entity (which includes any long-term interests, that, in substance, form part of the Company's net interest in the jointly controlled entity) are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the jointly controlled entity.

When the Company transacts with a jointly controlled entity, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant jointly controlled entity.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun/Year
Komputer	5
Peralatan kantor	5
Perabotan kantor	5
Partisi	5

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

n. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Acquisition cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized.

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method, as follows:

	Tarif/Tariff
Komputer	20%
Peralatan kantor	20%
Perabotan kantor	20%
Partisi	20%

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property and equipment accounts when the construction or installation are complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are evaluated at least each year end and the effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

o. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tak berwujud. Aset tak berwujud diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat selama 5 (lima) tahun.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode amortisasi dievaluasi minimum setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraa jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

o. Intangible Assets

Intangible assets are initially measured at cost and subsequently less accumulated amortization and impairment. Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items. Intangible assets are amortized using the straight-lines method over estimated useful life of 5 (five) years.

Intangible assets are derecognized when disposed or when there is no longer a future economic benefits are expected from its use or disposal.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are evaluated at least each year end and the effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

p. Impairment of Non-financial Assets

At reporting dates, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar asset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, pinjaman diberikan diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah pinjaman diberikan dapat diukur secara andal.

s. Beban Tangguhan

Biaya-biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan perolehan aset atau liabilitas keuangan yang memenuhi kriteria akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama periode manfaat aset atau liabilitas keuangan bersangkutan.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa (termasuk pengakuan pendapatan Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta) diakui ketika jasa telah dilaksanakan, manfaat ekonomi besar kemungkinan akan mengalir ke entitas, dapat diukur, dan biaya-biaya yang terjadi atau untuk menyelesaikan dapat diukur secara andal. Perusahaan menyajikan tagihan bruto kepada Pemerintah sebagai aset untuk biaya-biaya yang terjadi ditambah marjin yang diakui untuk semua pekerjaan dalam proses sampai dengan tahapan penyelesaian yang diperjanjikan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a loan is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the loan can be measured reliably.

s. Deferred Charges

Transaction costs that are directly related to the acquisition of financial assets and liabilities are deferred and amortized using the effective interest rate method over their beneficial periods.

t. Recognition of Revenues and Expenses

Interest revenue

Interest revenue is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Service fee

Service fee revenue (including recognition of revenue from assignment of Public Private Partnership Project Development Facilitation) is recognized when services has been rendered, where it is probable that the economic benefits will flow to the entity, measurable, and expenses incurred or to complete can be reliably measured. The Company presents the gross bill to the Government as an asset for costs incurred plus recognized margin for all the work in process up to the stage of completion as agreed upon.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspetasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Imbalan Pasca Kerja

Liabilitas imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang telah bekerja selama 6 tahun atau lebih secara terus-menerus.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

v. Employee Benefits

Post-employment benefit obligation

The Company provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Other long-term benefits

The Company provides other long-term benefits in form of grand leaves to employee who already rendered 6 years or more of services.

The cost of providing other long-term benefits is determined by the Projected Unit Credited method. The other long-term benefits recognized in statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of accounting policies described in Note 3, the director is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain yang berkaitan dengan estimasi, di mana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat utang pajak kini dan aset pajak tangguhan Perusahaan telah diungkapkan dalam Catatan 22.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang atas Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditinjau kembali secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Company's current tax payable and deferred tax asset are disclosed in Note 22.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loan Receivables and Receivables from Facilitation Assignment for Project Preparation

The Company assesses its loan receivables and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any differences between estimated loss and actual loss.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset dilihat kembali secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 14.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diajukan di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja telah diungkapkan pada Catatan 23.

The carrying amount of loan receivables and receivables is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Equipment and Facilities

The useful life of each item of the Company's equipment and facilities are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful life of equipment and facilities during the period. The carrying value of equipment and facilities are disclosed in Note 14.

Employee Benefits

The determination of employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and increasing rate of salary. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's employment benefit obligations.

The carrying amount of employment benefit obligations are disclosed in Note 23.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Kas	50.000.000	50.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.124.486.635	9.509.072.417	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.604.291	24.231.417.195	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>1.140.090.926</u>	<u>33.740.489.612</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon Tbk	18.743.624.148	11.218.464.117	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	399.483.754	438.454.984	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank International Indonesia	20.367.015	1.803.727.331	PT Bank International Indonesia
Standard Chartered Bank	12.444.887	807.925.726	Standard Chartered Bank
PT Bank Permata Tbk	4.522.776	2.418.461	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>19.180.442.580</u>	<u>14.270.990.619</u>	Total
Jumlah	<u>20.320.533.506</u>	<u>48.011.480.231</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.509.805	74.568.523	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank	26.605.097.469	495.714.929	Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia	7.931.702.202	4.173.422.183	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank International Indonesia	7.651.847.110	1.937.949.953	PT Bank International Indonesia
PT Bank Danamon Tbk	40.208.692	39.549.161	PT Bank Danamon Tbk
Jumlah	<u>42.304.365.278</u>	<u>6.721.204.749</u>	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	278.294.000.000	110.236.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Nagari	202.419.906.671	-	PT Bank Nagari
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	125.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	-	3.800.136.738	PT Bank Jabar Banten Tbk
Jumlah	<u>605.713.906.671</u>	<u>114.036.136.738</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	417.120.224.419	160.731.149.220	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	250.000.000.000	52.237.300.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Panin Tbk	150.000.000.000	108.000.000.000	PT Bank Panin Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	43.000.000.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Tbk	-	41.000.000.000	PT Bank Danamon Tbk
Jumlah	<u>817.120.224.419</u>	<u>404.968.449.220</u>	Total
Jumlah	<u>1.485.509.029.874</u>	<u>573.787.270.938</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	9,75% - 11,00%	9 % - 12%	Interest rate on time deposits per annum

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

**6. DEPOSITO BERJANGKA DIBATASI
 PENGGUNAANNYA**

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Deposito berjangka Pihak ketiga PT Bank International Indonesia	-	<u>318.780.000.000</u>	Time deposits Third party PT Bank International Indonesia
Tingkat bunga deposito berjangka dibatasi penggunaannya per tahun	-	8,5%	Interest rate of restricted time deposits per annum
Tahun 2013, deposito berjangka dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang dijadikan sebagai jaminan atas utang bank yang diterima dari PT Bank International Indonesia (Catatan 16). Pada tanggal 2 Desember 2014, utang bank kepada PT Bank International Indonesia telah dilunasi dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya telah dicairkan.			In 2013, restricted time deposits represent deposits used as a collateral for bank loan received from PT Bank International Indonesia (Note 16). On December 2, 2014, the bank loan due from PT Bank International Indonesia has been fully paid and the corresponding restricted time deposits has been withdrawn.

7. EFEK-EFEK

Efek - efek yang dimiliki Perusahaan berdasarkan klasifikasi dan jenisnya adalah:

7. SECURITIES

The securities that are held by the Company
based on classification and type are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)
	Peringkat/ Rating	Nilai pokok/ Principal amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
<u>Nilai wajar yang dilaporkan pada laba rugi/ Fair value through profit or loss</u>				
Obligasi Pihak berelasi/Related party Waskita Karya Tahap I Tahun 2014	id A	100.011.700.000	100.011.700.000	-
Jumlah		<u>100.011.700.000</u>	<u>100.011.700.000</u>	<u>-</u>
<u>Tersedia untuk dijual/Available for sale</u>				
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)/Limited Participating Mutual Fund (LPMF)				
Pihak berelasi/Related party Mandiri Optima Terbatas 5	-	89.022.537.968	108.438.527.678	19.415.989.710
Pihak ketiga/Third parties AAA Pembangunan Indonesia	-	47.551.377.634	50.851.153.938	3.299.776.304
Unit Kreasi Premier ETF SMInfra18	-	24.978.611.010	30.181.800.000	5.203.188.990
Jumlah/Total		<u>161.552.526.612</u>	<u>189.471.481.616</u>	<u>27.918.955.004</u>
Medium Term Note Pihak berelasi/Related party Perum Perumnas Tahun 2012 Seri A	-	10.250.000.000	10.000.000.000	(250.000.000)
Jumlah/Total		<u>10.250.000.000</u>	<u>10.000.000.000</u>	<u>(250.000.000)</u>
Obligasi Pihak ketiga/Third party Mitra Adiperkasa tahap III Seri B	id AA-	30.000.000.000	30.135.000.000	135.000.000
Jumlah/Total		<u>30.000.000.000</u>	<u>30.135.000.000</u>	<u>135.000.000</u>
Jumlah/Total		<u>301.814.226.612</u>	<u>329.618.181.616</u>	<u>27.803.955.004</u>

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

	31 Desember/December 31, 2013			Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain (loss)</i>
	Peringkat/ <i>Rating</i>	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Rp
Tersedia untuk dijual/Available for sale				
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)/ <i>Limited Participating Mutual Fund (LPMF)</i>				
Pihak berelasi/ <i>Related party</i>				
Mandiri Optima Terbatas 5	-	97.229.383.712	109.655.800.304	12.426.416.592
Pihak ketiga/ <i>Third party</i>				
AAA Pembangunan Indonesia	-	160.156.241.956	164.222.548.128	4.066.306.172
Jumlah/ <i>Total</i>		257.385.625.668	273.878.348.432	16.492.722.764
Medium Term Note				
PP Tahap XVI Tahun 2012	id A	20.000.000.000	20.000.000.000	-
Perum Perumnas Tahun 2012 Seri A	-	10.250.000.000	10.000.000.000	(250.000.000)
Jumlah/ <i>Total</i>		30.250.000.000	30.000.000.000	(250.000.000)
Obligasi				
Medco Energi Int'l III Tahun 2012	id AA-	5.002.500.000	4.763.000.000	(239.500.000)
Thames PAM Jaya I Tahun 2008 Seri C	id A	10.500.000.000	10.363.000.000	(137.000.000)
Serasi Autoraya II Tahun 2011 Seri C	id A+	15.210.000.000	14.989.500.000	(220.500.000)
San Finance II Tahun 2012 Seri C	id AA-	4.942.500.000	4.970.500.000	28.000.000
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance II Tahun 2013 Seri B	id AA+	99.890.000.000	99.810.000.000	(80.000.000)
Jumlah/ <i>Total</i>		135.545.000.000	134.896.000.000	(649.000.000)
Jumlah/ <i>Total</i>		423.180.625.668	438.774.348.432	15.593.722.764
Nilai wajar obligasi yang diklasifikasikan dalam nilai wajar melalui laba rugi dihitung dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2014.				The fair value of bond that classified as fair value through profit or loss is determined based on market value as at December 31, 2014.
Nilai wajar obligasi, reksadana dan Medium Term Note (MTN) yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, dihitung dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.				The fair value of bond, mutual fund and Medium Term Note (MTN) which classified as available-for-sale, are determined based on market value as at December 31, 2014 and 2013.
Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual.				Unrealized changes in value of AFS securities.
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013		
	Rp	Rp		
Saldo awal	15.593.722.764	3.959.080.796	Beginning balance	
Realisasi atas keuntungan penjualan	(10.493.962.992)	(2.486.756.643)	Realized gain on sale	
Perubahan nilai wajar efek	22.704.195.232	14.121.398.611	Change in fair value	
Saldo akhir	27.803.955.004	15.593.722.764	Ending balance	

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

8. PINJAMAN DIBERIKAN

Pinjaman diberikan menurut sektor infrastruktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
Multi sektor	<u>694.638.455.186</u>	<u>338.219.738.031</u>	Multi sector
Pihak ketiga			Third parties
Transportasi	465.176.586.092	409.114.887.119	Transportations
Telekomunikasi	449.521.991.630	338.263.563.628	Telecommunications
Ketenagalistrikan	390.850.120.737	354.628.567.080	Electricity
Jalan	332.869.603.436	56.461.188.615	Roads
Air minum	288.117.839.144	199.139.221.787	Potable water
Jumlah	<u>1.926.536.141.039</u>	<u>1.357.607.428.229</u>	Total
Jumlah	<u>2.621.174.596.225</u>	<u>1.695.827.166.260</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
Multi sektor	<u>2.434.790.639.145</u>	<u>2.028.703.215.295</u>	Multi sector
Pihak ketiga			Third parties
Ketenagalistrikan	882.871.436.512	909.726.055.668	Electricity
Minyak dan gas bumi	688.881.437.894	473.789.393.085	Oil and gas
Telekomunikasi	61.889.000.000	-	Telecommunications
Jumlah	<u>1.633.641.874.406</u>	<u>1.383.515.448.753</u>	Total
Jumlah	<u>4.068.432.513.551</u>	<u>3.412.218.664.048</u>	Total
Jumlah	6.689.607.109.776	5.108.045.830.308	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(112.365.595.408)</u>	<u>(46.605.296.690)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>6.577.241.514.368</u>	<u>5.061.440.533.618</u>	Net
Pinjaman diberikan menurut jenis pembiayaan terdiri dari:			Loan receivables by type of financing consists of:
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related party
Modal kerja	<u>694.638.455.186</u>	<u>338.219.738.031</u>	Working capital
Pihak ketiga			Third parties
Investasi	1.477.014.149.413	1.218.122.333.954	Investment
Modal kerja	449.521.991.626	139.485.094.275	Working capital
Jumlah	<u>1.926.536.141.039</u>	<u>1.357.607.428.229</u>	Total
Jumlah	<u>2.621.174.596.225</u>	<u>1.695.827.166.260</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related party
Investasi	2.434.790.639.145	2.028.703.215.295	Investment
Pihak ketiga			Third party
Investasi	<u>1.633.641.874.406</u>	<u>1.383.515.448.753</u>	Investment
Jumlah	<u>4.068.432.513.551</u>	<u>3.412.218.664.048</u>	Total
Jumlah	6.689.607.109.776	5.108.045.830.308	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(112.365.595.408)	(46.605.296.690)	Allowance for impairment loss
Jumlah	<u>6.577.241.514.368</u>	<u>5.061.440.533.618</u>	Total
Pinjaman diberikan berdasarkan jangka waktu:			Loan receivables based on original credit term:
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	663.969.369.107	427.405.505.322	Less than 1 year
1 - 5 tahun	1.131.874.190.381	583.225.000.000	1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	825.833.568.942	696.502.017.905	Over 5 years
Jumlah	<u>2.621.677.128.430</u>	<u>1.707.132.523.227</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Kurang dari 1 tahun	348.133.750.392	-	Less than 1 year
1 - 5 tahun	1.255.529.545.189	779.463.131.640	1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.473.705.762.259	2.644.063.076.081	Over 5 years
Jumlah	<u>4.077.369.057.840</u>	<u>3.423.526.207.721</u>	Total
Jumlah	6.699.046.186.270	5.130.658.730.948	Total
Dikurangi:			Less:
Akrual bunga pada pembiayaan yang mengalami penurunan nilai	12.623.445.206	-	Accrued interest of the impaired loan
Biaya dan fee transaksi yang belum diamortisasi	(22.062.521.700)	(22.612.900.640)	Unamortized transaction cost and fee
Cadangan kerugian penurunan nilai	(112.365.595.408)	(46.605.296.690)	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>6.577.241.514.368</u>	<u>5.061.440.533.618</u>	Net
Biaya perolehan diamortisasi pinjaman diberikan adalah sebagai berikut:			The amortization cost of loan receivables is as follows:
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman diberikan	6.689.607.109.776	5.108.045.830.308	Loan receivables
Akrual bunga atas pinjaman diberikan (Catatan 11)	<u>25.528.666.266</u>	<u>20.575.554.491</u>	Accrued interest on loan (Note 11)
Jumlah	<u>6.715.135.776.042</u>	<u>5.128.621.384.799</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued**

Tidak ada pinjaman diberikan yang diklasifikasikan telah jatuh tempo karena Perusahaan mempertimbangkan kualitas kredit pinjaman dari tanggal awal kontrak kredit diberikan sampai dengan akhir periode pinjaman diberikan.

There are no loan receivables that classified as past due because the Company considers the credit quality of loan from date credit was initially granted up to the end contract period.

<u><i>31 Desember/ December 31, 2014</i></u>	<u><i>31 Desember/ December 31, 2013</i></u>
Rp	Rp
46.605.296.690	14.935.863.718
65.755.835.565	31.478.176.714
(118.285.636)	-
<u>122.748.789</u>	<u>191.256.258</u>
<u>112.365.595.408</u>	<u>46.605.296.690</u>

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual pinjaman diberikan per tahun

Editorial *Journal of Clinical Hospital Psychology*

The range of contractual interest rate of loan receivables per annum

Rupiah 9.00% - 13.50% 9.00% - 13.50%

Dollar Amerika Serikat 4,40% - 8,38 % 4,42% - 11,00% U.S. Dollar

Kisaran tingkat suku bunga efektif pinjaman diberikan per tahun

The range of effective interest rate on
loan receivables granted per annum

Rupiah 9,08% - 13,97% 9,00% - 14,52% Rupiah

Dollar Amerika Serikat 4,91% - 8,45 % 4,92% - 11,06% U.S. Dollar

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah pinjaman diberikan yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing Rp 100.178.327.321 dan Rp 32.226.361.466 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired loan receivables amounting to Rp 100,178,327,321 and Rp 32,226,361,466 at December 31, 2014 and 2013, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman diberikan telah memadai untuk menutupi potensi kerugian.

Management believes the allowance for impairment losses on loan receivables is sufficient to cover the possible losses.

Pinjaman diberikan diklasifikasikan dalam pinjaman diberikan dan piutang dihitung dengan menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi.

Loan receivables are classified as loan receivables and receivables is calculated using the amortized cost method.

Perusahaan melakukan lindung nilai pinjaman diberikan kepada pihak ketiga yang didenominasikan dalam Dollar Amerika Serikat untuk risiko nilai tukar mata uang asing melalui *currency swap* dengan mempertukarkan tingkat nilai tukar mata uang asing tetap terhadap nilai tukar mata uang asing variabel. Nilai wajar instrumen derivatif dijelaskan pada Catatan 19.

The Company hedge the loan receivables granted to third parties that denominated in U.S. Dollar for exchange rate risk via a currency swap exchanging fixed foreign exchange rate for variable foreign exchange rate. Fair value of the derivative instrument is disclosed in Note 19.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

9. PIUTANG ATAS PENUGASAN FASILITASI PENYIAPAN PROYEK

9. RECEIVABLES FROM FACILITATION ASSIGNMENT FOR PROJECT PREPARATION

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	12.569.081.805	5.004.763.529	Balance at beginning of the year
Biaya terjadi (Catatan 27)	27.668.058.197	27.637.479.423	Cost incurred (Note 27)
Margin diakui	<u>4.150.013.344</u>	<u>4.145.621.913</u>	Recognized margin
Subjumlah	44.387.153.346	36.787.864.865	Subtotal
Pembayaran diterima	-	(24.218.783.060)	Payments received
Jumlah	<u>44.387.153.346</u>	<u>12.569.081.805</u>	Total

Akun ini merupakan piutang dari Pemerintah Republik Indonesia berupa kompensasi dalam rangka penugasan untuk memfasilitasi penyiapan proyek kerjasama pemerintah dan swasta.

This account represents receivables from the Government of the Republic of Indonesia in the form of compensation owed in relation with assignment to facilitate the preparation of public-private partnership projects.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Sewa kantor	12.851.668.499	18.517.716.359	Office rent
Iuran Tahunan OJK	478.500.105	-	Annual fee OJK
Asuransi	304.786.803	562.573.124	Insurance
Parkir	111.028.351	77.208.907	Parking
Internet	<u>27.920.760</u>	<u>25.885.020</u>	Internet
Jumlah	<u>13.773.904.518</u>	<u>19.183.383.410</u>	Total

Perusahaan melakukan perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Mulia Cemerlang Dian Persada untuk periode 12 Maret 2012 sampai dengan 11 Maret 2017.

The Company entered into a lease agreement with PT Mulia Cemerlang Dian Persada for office space rental from March 12, 2012 to March 11, 2017.

11. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA

11. ACCRUED INCOME

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Bunga atas pinjaman diberikan (Catatan 8)	25.528.666.266	20.575.554.491	Interest on loan (Note 8)
Deposito berjangka	6.926.915.977	1.984.792.206	Time deposits
Efek-efek	1.386.804.176	2.315.571.185	Securities
Komitmen fee	<u>24.763.686</u>	<u>127.818.486</u>	Commitment fee
Jumlah	<u>33.867.150.105</u>	<u>25.003.736.368</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

12. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Perusahaan mempunyai investasi pada pengendalian bersama entitas pada PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

IIF didirikan oleh Perusahaan bersama-sama dengan Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), dan Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) pada tanggal 15 Januari 2010.

IIF, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, mendapatkan izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-439/KM.10/2010 dan beroperasi komersial pada tanggal 6 Agustus 2010.

Perusahaan memiliki penyertaan pada IIF sebesar 33,88% dan 34,30% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Rincian investasi pada pengendalian bersama entitas sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	413.288.631.575	402.537.242.766	Balance at beginning of year
Penambahan (Catatan 13)	197.000.000.000	-	Addition (Note 13)
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan	2.840.385.224	-	Adjustment due to change in ownership
Bagian laba bersih tahun berjalan	31.110.045.747	9.445.037.493	Equity in net profit - current year
Bagian atas pendapatan komprehensif lain entitas pengendalian bersama	743.674.546	1.306.351.316	Share in other comprehensive income of joint control entity
Saldo akhir tahun	<u>644.982.737.092</u>	<u>413.288.631.575</u>	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan dari pengendalian bersama entitas diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	4.749.247.354.514	3.865.462.620.542	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(2.845.520.267.469)</u>	<u>(2.055.793.496.418)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>1.903.727.087.045</u>	<u>1.809.669.124.124</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>292.647.240.015</u>	<u>124.916.109.243</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>91.824.220.031</u>	<u>27.536.552.458</u>	Net income for the year

12. INVESTMENT IN JOINTLY CONTROLLED ENTITY

The Company has investment in jointly controlled entity in PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

IIF was established by the Company together with the Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) on January 15, 2010.

IIF, a company which domiciled in Jakarta, obtained the license as infrastructure financing company based on Decree of the Ministry of Finance No. Kep-439/KM.10/2010 and operates commercially on August 6, 2010.

The Company's ownership in IIF is 33.88% and 34.30% on year of 2014 and 2013, respectively.

The details of investment in jointly controlled entity are as follows:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

13. UANG MUKA INVESTASI

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham IIF sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa Ref. No. 007/IIF/SHR-RES/X/2013 tanggal 16 Desember 2013, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perusahaan menambah investasinya sebesar Rp 197.000.000.000. Perubahan modal ditempatkan dan disetor di IIF ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Januari 2014. Oleh karena itu, pada tahun 2014, uang muka investasi saham sebesar Rp 197.000.000.000 direklas ke investasi pada pengendalian bersama entitas (Catatan 12).

13. ADVANCE OF INVESTMENTS

Based on Circular resolution of the shareholders IIF as replacement of the extraordinary shareholders' meeting Ref. No. 007/IIF/SHR-RES/X/2013 dated on December 16, 2013, the shareholders approved an increase in subscribed and paid up capital. The Company increased its investment of Rp 197,000,000,000. The change in subscribed and paid up capital in IIF has been approved by the Minister of Law and Human Rights on January 10, 2014. Therefore, in 2014 advance of investments amounted Rp 197,000,000,000 reclassified to investment in jointly control entity (Note 12).

14. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Komputer	1.036.397.993	668.250.000	-	1.704.647.993
Peralatan kantor	4.392.519.894	1.014.505.932	-	5.407.025.826
Perabotan kantor	3.154.500.061	284.271.320	169.059.959	3.269.711.422
Partisi	7.944.462.625	-	895.558.916	7.048.903.709
Jumlah	<u>16.527.880.573</u>	<u>1.967.027.252</u>	<u>1.064.618.875</u>	<u>17.430.288.950</u>
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Komputer	361.859.678	203.139.642	-	564.999.320
Peralatan kantor	1.725.966.425	900.410.657	-	2.626.377.082
Perabotan kantor	1.435.479.720	561.107.814	169.059.943	1.827.527.591
Partisi	3.006.259.376	1.409.780.816	895.558.912	3.520.481.280
Jumlah	<u>6.529.565.199</u>	<u>3.074.438.929</u>	<u>1.064.618.855</u>	<u>8.539.385.273</u>
Jumlah Tercatat	<u>9.998.315.374</u>			<u>8.890.903.677</u>
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Komputer	683.091.193	353.306.800	-	1.036.397.993
Peralatan kantor	3.343.182.484	1.049.337.410	-	4.392.519.894
Perabotan kantor	2.410.810.395	743.689.666	-	3.154.500.061
Partisi	6.169.486.130	1.774.976.495	-	7.944.462.625
Jumlah	<u>12.606.570.202</u>	<u>3.921.310.371</u>	<u>-</u>	<u>16.527.880.573</u>
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Komputer	211.968.547	149.891.131	-	361.859.678
Peralatan kantor	931.907.701	794.058.724	-	1.725.966.425
Perabotan kantor	896.727.674	538.752.046	-	1.435.479.720
Partisi	1.686.648.053	1.319.611.323	-	3.006.259.376
Jumlah	<u>3.727.251.976</u>	<u>2.802.313.224</u>	<u>-</u>	<u>6.529.565.199</u>
Jumlah Tercatat	<u>8.879.318.226</u>			<u>9.998.315.374</u>
Penyusutan aset tetap disajikan sebagai bagian beban umum dan administrasi.				
Depreciation expense is presented as part of general and administrative expenses.				

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 11.425.269.905.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar Rp 1.189.608.925.

15. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud merupakan biaya pengembangan aplikasi, yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi adalah sebesar Rp 9.881.792.129 dan Rp 9.385.678.484.

Beban amortisasi aset tak berwujud sebesar Rp 1.496.700.092 pada tahun 2014 dan Rp 857.991.701 pada tahun 2013 disajikan sebagai bagian beban umum dan administrasi.

As of December 31, 2014 and 2013, property and equipment were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) with total insured amounted to Rp 11,425,269,905, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2014, properties and equipment includes assets with acquisition cost of Rp 1,189,608,925, that are already fully depreciated but still in use.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets represent application development cost, the amortized using the straight-line method over estimated useful life.

As of December 31, 2014 and 2013, total intangible asset after deducted with accumulated amortization amounted to Rp 9,881,792,129 and Rp 9,385,678,484, respectively.

Amortization expense of intangible assets amounting to Rp 1,496,700,092 in 2014 and Rp 857,991,701 in 2013 is presented as part of general and administrative expenses.

16. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Fasilitas sindikasi	746.400.000.000	-	Syndication facility
PT Bank International Indonesia Tbk	-	318.780.000.000	PT Bank International Indonesia Tbk
Jumlah	<u>746.400.000.000</u>	<u>318.780.000.000</u>	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(25.559.734.040)	-	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>720.840.265.960</u>	<u>318.780.000.000</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Fasilitas sindikasi	720.840.265.960	-	Syndication facility
PT Bank International Indonesia Tbk	-	318.780.000.000	PT Bank International Indonesia Tbk
Jumlah	<u>720.840.265.960</u>	<u>318.780.000.000</u>	Total
Akrual bunga pinjaman bank dan bunga pinjaman sindikasi (Catatan 17)	83.746.080	2.182.757.500	Accrued interest of bank loan and interest of syndication loan (Note 17)
Jumlah	<u>720.924.012.040</u>	<u>320.962.757.500</u>	Total

The amortized cost of bank loan is as follow:

Fasilitas Sindikasi

Pada tanggal 18 Nopember 2014, Perusahaan telah mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi luar negeri dengan *arranger* oleh Standard Chartered Bank sebesar USD 150.000.000 dengan opsi peningkatan menjadi maksimal USD 175.000.000. Jangka waktu fasilitas 3 tahun, bunga Libor+1,85% per tahun. Untuk periode bunga sebelum 27 Januari 2015, bunga dibayar bulanan. Sedangkan setelah itu bunga dibayar setiap 3 bulan.

Pembatasan penting atas fasilitas sindikasi ini adalah Perusahaan tidak boleh menjaminkan, menjual, mentransfer atau menghapus aset yang dimiliki selama periode fasilitas.

Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur.

Pinjaman tersebut terdiri dari 2 fasilitas yaitu (i) *Term Loan Facility* sebesar USD 100.000.000 (seratus juta Dollar Amerika Serikat) dan (ii) *Revolving Credit Facility* sebesar USD 50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat). Alokasi peserta sindikasi berdasarkan jumlah fasilitas adalah sebagai berikut:

Peserta Sindikasi/ Syndication Participant	Fasilitas pinjaman berjangka/ <i>Term loan facility</i>	Fasilitas kredit penilaian kembali/ <i>Revolving credit facility</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	USD	USD	USD
<i>Mandated Lead Arranger & Bookrunner</i>			
Standard Chartered Bank	10.000.000	5.000.000	15.000.000
<i>Mandated Lead Arrangers</i>			
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	7.800.000	3.900.000	11.700.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch	7.800.000	3.900.000	11.700.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	7.800.000	3.900.000	11.700.000
United Overseas Bank Limited	7.800.000	3.900.000	11.700.000
<i>Lead Arrangers</i>			
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Singapore Branch	7.500.000	3.750.000	11.250.000
Land Bank of Taiwan, Singapore Branch	6.000.000	5.000.000	11.000.000
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	6.000.000	3.000.000	9.000.000
Taipei Fubon Commercial Bank	6.000.000	3.000.000	9.000.000
The Nomura Trust and Banking Co., Ltd.	5.000.000	-	5.000.000
<i>Arrangers</i>			
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	3.400.000	8.400.000
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	2.500.000	7.500.000
BOT Lease Co., Ltd.	3.300.000	-	3.300.000
Bank Sinopac, Offshore Banking Branch	2.500.000	2.500.000	5.000.000
E.SUN Commercial Bank, Ltd., Singapore Branch	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Offshore Banking Branch	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore Branch	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Shinhan Bank Japan	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Sunny Bank Ltd.	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Jumlah/ Total	100.000.000	50.000.000	150.000.000

Syndication Facility

On November 18, 2014, the Company obtained an overseas syndicated loan facility arranged by Standard Chartered Bank amounting to USD 150,000,000, with an option to increase maximum USD 175,000,000. The term of the loan is 3 years, with interest rate Libor+1.85% per annum. For interest period prior to January 27, 2015, interest expense was paid on a monthly basis. After that period, interest expense was paid on quarterly basis.

The major covenant of this syndication facilities are the Company shall not subsist, sell, transfer or dispose its asset during the facility's period.

This facility was used to finance the infrastructure projects.

The loan consisted of two facilities: (i) Term Loan Facility of USD 100,000,000 (one hundred million U.S. Dollar) and (ii) the Revolving Credit Facility of USD 50,000,000 (fifty million U.S. Dollar). The allocated participants based on total facility is appended as follows:

Peserta Sindikasi/ Syndication Participant	Fasilitas pinjaman berjangka/ <i>Term loan facility</i>	Fasilitas kredit penilaian kembali/ <i>Revolving credit facility</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	USD	USD	USD
<i>Mandated Lead Arranger & Bookrunner</i>			
Standard Chartered Bank	10.000.000	5.000.000	15.000.000
<i>Mandated Lead Arrangers</i>			
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	7.800.000	3.900.000	11.700.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch	7.800.000	3.900.000	11.700.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	7.800.000	3.900.000	11.700.000
United Overseas Bank Limited	7.800.000	3.900.000	11.700.000
<i>Lead Arrangers</i>			
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Singapore Branch	7.500.000	3.750.000	11.250.000
Land Bank of Taiwan, Singapore Branch	6.000.000	5.000.000	11.000.000
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	6.000.000	3.000.000	9.000.000
Taipei Fubon Commercial Bank	6.000.000	3.000.000	9.000.000
The Nomura Trust and Banking Co., Ltd.	5.000.000	-	5.000.000
<i>Arrangers</i>			
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	3.400.000	8.400.000
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	2.500.000	7.500.000
BOT Lease Co., Ltd.	3.300.000	-	3.300.000
Bank Sinopac, Offshore Banking Branch	2.500.000	2.500.000	5.000.000
E.SUN Commercial Bank, Ltd., Singapore Branch	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Offshore Banking Branch	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore Branch	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Shinhan Bank Japan	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Sunny Bank Ltd.	2.500.000	1.250.000	3.750.000
Jumlah/ Total	100.000.000	50.000.000	150.000.000

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sindikasi setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi adalah sebesar USD 57.945.359 (ekuivalen Rp 720.840.265.960).

As of December 31, 2014, the outstanding syndicated loan after unamortized transaction cost amounted to USD 57,945,359 (equivalent to Rp 720,840,265,960).

PT Bank International Indonesia Tbk

Pada tanggal 4 Nopember 2013, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank International Indonesia Tbk. dengan jumlah kredit maksimum Rp 500 miliar. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar suku bunga deposito berjangka ditambah 1% dan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Fasilitas ini digunakan sebagai sumber pembiayaan proyek infrastruktur terutama sektor energi listrik, minyak dan gas. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dengan nilai yang sama dengan fasilitas yang digunakan (Catatan 6).

Perusahaan telah melunasi pinjaman ke PT Bank International Indonesia Tbk pada tanggal 2 Desember 2014.

PT Bank International Indonesia Tbk

On November 4, 2013, the Company obtained a credit facility from PT Bank International Indonesia Tbk. with maximum credit of Rp 500 billion. The facility is granted to interest rate of time deposit plus 1% and the term of the loan is 3 (three) years. This facility is used to finance the infrastructure project, mainly related to electricity and oil and gas. This loan is secured with a time deposit with the same amount as the utilized facility (Note 6).

The Company has fully paid the loan to PT Bank International Indonesia Tbk on December 2, 2014.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Tantiem dan jasa produksi	17.315.000.001	11.703.850.000
Bunga pinjaman diterima dari Pemerintah Republik Indonesia (Catatan 21)	8.482.820.450	6.204.191.980
Bunga surat utang yang diterbitkan (Catatan 20)	5.533.333.333	-
Jasa profesional	2.973.686.550	1.385.216.225
Pengadaan aset tetap	2.136.002.122	2.493.181.641
Bunga pinjaman bank dan bunga pinjaman sindikasi (Catatan 16)	83.746.080	2.182.757.500
Lain-lain	<u>869.697.268</u>	<u>1.281.404.170</u>
Jumlah	<u>37.394.285.804</u>	<u>25.250.601.516</u>

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Tantiem dan jasa produksi	17.315.000.001	11.703.850.000	Provision for tantiem and bonus
Interest in borrowings from the Government of Republic of Indonesia (Note 21)	8.482.820.450	6.204.191.980	Interest in borrowings from the Government of Republic of Indonesia (Note 21)
Interest of debt securities issued (Note 20)	5.533.333.333	-	Interest of debt securities issued (Note 20)
Professional fee	2.973.686.550	1.385.216.225	Professional fee
Acquisition of fixed assets	2.136.002.122	2.493.181.641	Acquisition of fixed assets
Interest of bank loan and syndicated loan (Note 16)	83.746.080	2.182.757.500	Interest of bank loan and syndicated loan (Note 16)
Others	<u>869.697.268</u>	<u>1.281.404.170</u>	Others
Total	<u>37.394.285.804</u>	<u>25.250.601.516</u>	Total

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan provisi yang diterima terkait pinjaman diberikan (Catatan 8). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 pendapatan diterima dimuka masing-masing sebesar nihil dan Rp 5.151.360.002.

18. DEFERRED INCOME

Deferred income represents provision received from loan receivables (Note 8). As of December 31, 2014 and 2013 total deferred income related amounting to nil and Rp 5,151,360,002, respectively.

19. LIABILITAS DERIVATIF

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Tagihan liabilitas derivatif	<u>163.070.291.037</u>	<u>145.450.738.540</u>	Derivative liabilities

Perusahaan melakukan Transaksi *Currency Swap* dan *forward sale contract* dengan pihak lain yang merupakan bentuk instrumen derivatif. Tujuan transaksi ini adalah sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Estimasi nilai wajar instrumen liabilitas derivatif Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2013	
	Jumlah nosional/ <i>Total notional</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Jumlah nosional/ <i>Total notional</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<i>Currency swap</i>	773.824.064.189	163.070.291.037	1.196.416.729.497	143.503.134.040
<i>Forward sale</i>	-	-	-	1.947.604.500
Jumlah nilai wajar yang disajikan sebagai liabilitas derivatif	<u>163.070.291.037</u>		<u>145.450.738.540</u>	

Liabilitas derivatif merupakan kerugian yang belum direalisasikan dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari keuntungan lindung nilai yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 17.892.856.938 dan Rp 15.442.381.077.

Bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.847.600.000 dan Rp 95.534.321.

Perubahan nilai lindung nilai yang diakui di pendapatan komprehensif lain:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Saldo awal	27.725.401.112	5.351.669.757
Lindung nilai arus kas tidak efektif	(1.847.600.000)	(95.534.321)
Lindung nilai arus kas yang jatuh tempo	(8.592.621.818)	-
Perubahan nilai wajar	(13.416.920.766)	22.469.265.676
Jumlah	3.868.258.528	27.725.401.112
Dampak pajak tangguhan	(967.064.632)	(6.931.350.278)
Saldo akhir	<u>2.901.193.896</u>	<u>20.794.050.834</u>

19. DERIVATIVE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Tagihan liabilitas derivatif	<u>163.070.291.037</u>	<u>145.450.738.540</u>

The Company engages in Currency Swap Transaction and forward sale contract with counterparties which are derivative instruments. The purpose of this transaction is to hedge the risks of fluctuations in exchange rates and interest rates.

The estimated fair values of the Company's derivative liabilities instruments are summarized below:

	31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2013	
	Jumlah nosional/ <i>Total notional</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Jumlah nosional/ <i>Total notional</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<i>Currency swap</i>	773.824.064.189	163.070.291.037	1.196.416.729.497	143.503.134.040
<i>Forward sale</i>	-	-	-	1.947.604.500
Jumlah nilai wajar yang disajikan sebagai liabilitas derivatif	<u>163.070.291.037</u>		<u>145.450.738.540</u>	

Derivative liabilities represents unrealized losses from derivative contracts designated as cash flow hedges. The effective hedging gains recognized as other comprehensive income as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 17,892,856,938 and Rp 15,442,381,077, respectively.

The ineffective portion of derivative instruments in 2014 and 2013 are amounting to Rp 1,847,600,000 and Rp 95,534,321, respectively.

Changes in value of cash flow hedge that recognized in other comprehensive income:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Beginning balance	5.351.669.757	5.351.669.757
Ineffective cash flow hedge	(95.534.321)	(95.534.321)
Matured cash flow hedge	-	-
Change in fair value	22.469.265.676	22.469.265.676
Total	27.725.401.112	27.725.401.112
Effect of deferred tax liabilities	(6.931.350.278)	(6.931.350.278)
Ending balance	<u>20.794.050.834</u>	<u>20.794.050.834</u>

20. SURAT UTANG YANG DITERBITKAN – BERSIH

	31 Desember/ December 31, 2014	Rp
Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur		Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur
Tahun 2014:		Year of 2014:
Seri A	100.000.000.000	A Series
Seri B	900.000.000.000	B Series
Surat utang yang beredar	1.000.000.000.000	Outstanding debt securities
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.292.595.540)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>995.707.404.460</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi surat utang yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	Rp
Surat utang yang diterbitkan	995.707.404.460	Debts securities issued
Akrual bunga surat utang yang diterbitkan (Catatan 17)	<u>5.533.333.333</u>	Accrued interest of debt securities issued (Note 17)
Jumlah	<u>1.001.240.737.793</u>	Total

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nama "Obligasi Sarana Multi Infrastruktur I tahun 2014" yang dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000.000. Obligasi ini terdiri dari dua seri yaitu:

- Seri A: Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, jangka waktu 3 tahun sejak tanggal penerbitan. Obligasi Seri A diterbitkan dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 dan jatuh tempo pada 11 Juni 2017. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) saat jatuh tempo.
- Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun, jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Obligasi Seri B diterbitkan dengan nilai nominal Rp 900.000.000.000 dan jatuh tempo pada 11 Juni 2019. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) saat jatuh tempo.

Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan disalurkan untuk pembiayaan infrastruktur.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat. Obligasi ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Untuk periode 24 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015, obligasi ini mendapat peringkat AA+ berdasarkan hasil pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

20. DEBT SECURITIES ISSUED – NET

Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur	Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur
Year of 2014:	
A Series	A Series
B Series	B Series

The amortized cost of debt securities issued is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	Rp
Debts securities issued	995.707.404.460	Surat utang yang diterbitkan
Accrued interest of debt securities issued (Note 17)	<u>5.533.333.333</u>	Akrual bunga surat utang yang diterbitkan (Catatan 17)
Total	<u>1.001.240.737.793</u>	Jumlah

On June 11, 2014, the Company issued "Obligasi Sarana Multi Infrastruktur I" bond registered in Indonesia Stock Exchange with the nominal value of Rp 1,000,000,000,000. The bonds consists of two series:

- A series: A bond with fixed rate 9.60% p.a, 3 years term from issuance date. The A series was issued with nominal value of Rp 100,000,000,000 and will be matured on June 11, 2017. The bond principal is to be settled at bullet payment on maturity.
- B series: A bond with fixed rate 10% p.a, 5 years term from issuance date. The B series was issued with nominal value of Rp 900,000,000,000 and will be matured on June 11, 2019. The bond principal is to be settled at bullet payment on maturity.

The proceeds from this issuance, net of issuance costs, will be entirely channeled to infrastructure financing.

The trustee for the bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The bonds are traded in the Indonesia Stock Exchange. For the period of March 24, 2014 until March 1, 2015, the bonds is rated at AA+ ratings by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

21. PINJAMAN DITERIMA DARI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

21. BORROWINGS FROM GOVERNMENT OF REPUBLIC OF INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pemerintah Republik Indonesia -			Government of Republic of Indonesia -
Dana dari Asian Development Bank	1.227.811.912.965	1.153.138.650.729	Fund from Asian Development Bank
Pemerintah Republik Indonesia -			Government of Republic of Indonesia -
Dana dari World Bank	1.208.919.200.000	877.608.000.000	Fund from World Bank
Biaya transaksi yang belum			
diamortisasi	(1.940.473.820)	(2.043.435.433)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>2.434.790.639.145</u>	<u>2.028.703.215.296</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi pinjaman diterima adalah sebagai berikut:

The amortized cost of borrowings is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman diterima	2.436.731.112.965	2.030.746.650.729	Borrowings
Akrual bunga pinjaman diterima dari			Accrued interest in borrowings from
Pemerintah Republik Indonesia			Government of Republic of Indonesia
(Catatan 17)	8.482.820.450	6.204.191.980	(Note 17)
Jumlah	<u>2.445.213.933.415</u>	<u>2.036.950.842.709</u>	Total

Perusahaan memperoleh pinjaman diterima dari Pemerintah Republik Indonesia (merupakan penerusan dana pinjaman dari Asia Development Bank dan World Bank) kepada IIF masing-masing sebesar USD 100.000.000 (Catatan 29 dan 30).

The Company obtained borrowings from the Government of Republic of Indonesia (which represent channeling facility from Asian Development Bank and World Bank) to IIF amounting to USD 100,000,000 from each creditor (Notes 29 and 30).

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari ADB dengan tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 0,2% + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dimulai pada tanggal 1 September 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

The borrowings which represents channeling to IIF from ADB bear interest rate LIBOR 6 months + 0.2% + 0.5% per annum paid semiannually on March 1 and September 1. The first installment of the loan principal started on September 1, 2014 and will due on March 1, 2034.

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari WB dengan tingkat bunga LIBOR 6 bulan + *variable spread* + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 Nopember. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 Nopember 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2033.

The borrowings which represent channeling to IIF from WB bear interest rate of LIBOR 6 months + variable spread + 0.5% per annum paid semiannually on May 1 and November 1. The first installment of the loan principal started on November 1, 2018 and will due on November 1, 2033.

22. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 3 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/11/093/13 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp 3.764.306.248. Kelebihan bayar ini seluruhnya telah diterima Perusahaan pada tanggal 30 April 2013.

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
PPh pasal 21	3.299.537.676	2.029.972.264	Income tax article 21
PPh pasal 25	3.151.000.000	2.006.166.667	Income tax article 25
PPh Badan Pasal 29	10.231.230.698	9.022.035	Income tax article 29
PPh pasal 23	109.855.449	77.391.576	Income tax article 23
PPh pasal 4(2)	13.839.847	43.100.122	Income tax article 4(2)
PPh pasal 26	-	7.450.000	Income tax article 26
Pajak pertambahan nilai	626.501.681	536.008.182	Value added tax
Jumlah	<u>17.431.965.351</u>	<u>4.709.110.846</u>	Total

c. Pajak penghasilan

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	48.055.139.903	24.087.197.764	Current tax expense
Pajak tangguhan	(2.587.741.791)	(1.779.740.196)	Deferred tax
Beban pajak final	26.338.058.329	33.363.243.991	Final tax expense
Jumlah	<u>71.805.456.441</u>	<u>55.670.701.559</u>	Total

d. Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 131/2000 tentang pajak penghasilan atas bunga deposito berjangka dan tabungan serta diskonto SBI, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16/2009 tentang pajak penghasilan berupa bunga obligasi, menyatakan bahwa pendapatan yang berhubungan bunga deposito berjangka dan obligasi masing - masing akan dikenakan pajak final sebesar 20% dan 15%.

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pendapatan dikenakan pajak final	133.656.395.920	170.469.575.049	Revenues subject to final tax
Pendapatan bunga masih harus diterima	<u>(8.313.720.154)</u>	<u>(4.300.363.391)</u>	Accrued income for interest
Jumlah pendapatan dikenakan pajak final	125.342.675.766	166.169.211.658	Total revenue subject to final tax
Beban pajak final	<u>26.338.058.329</u>	<u>33.363.243.991</u>	Final tax expense

22. TAXATION

a. Prepaid taxes

On April 3, 2013, the Company received a Tax Assessment Letter for Over Payment (SKPLB) No. 00005/406/11/093/13 for 2011 Corporate Income Tax amounted to Rp 3,764,306,248. These overpayments have been fully received by the Company on April 30, 2013.

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
PPh pasal 21	3.299.537.676	2.029.972.264	Income tax article 21
PPh pasal 25	3.151.000.000	2.006.166.667	Income tax article 25
PPh Badan Pasal 29	10.231.230.698	9.022.035	Income tax article 29
PPh pasal 23	109.855.449	77.391.576	Income tax article 23
PPh pasal 4(2)	13.839.847	43.100.122	Income tax article 4(2)
PPh pasal 26	-	7.450.000	Income tax article 26
Pajak pertambahan nilai	626.501.681	536.008.182	Value added tax
Jumlah	<u>17.431.965.351</u>	<u>4.709.110.846</u>	Total

c. Income tax

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	48.055.139.903	24.087.197.764	Current tax expense
Pajak tangguhan	(2.587.741.791)	(1.779.740.196)	Deferred tax
Beban pajak final	26.338.058.329	33.363.243.991	Final tax expense
Jumlah	<u>71.805.456.441</u>	<u>55.670.701.559</u>	Total

d. Final tax

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No.131/2000 on Income Tax from interest on time deposits, savings and SBI discount, and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 16/2009 on Income Tax from bonds interest, interest from time deposits and bonds will be subject to a final tax of 20% and 15%, respectively.

e. Pajak tidak final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan:	<u>316.469.949.843</u>	<u>262.860.044.036</u>	Profit before corporate income tax expenses:
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja - bersih	5.799.267.681	2.861.804.158	Employee benefit expense - net
Bonus karyawan	2.682.750.001	3.584.142.536	Employee bonus
Tantiem	2.928.400.000	1.558.000.000	Tantiem
Penyusutan aset tetap	(734.839.457)	(717.590.880)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	(324.611.059)	(167.395.028)	Amortization of intangible assets
Jumlah	<u>10.350.967.166</u>	<u>7.118.960.786</u>	Total
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghasilan dikenakan pajak final	(133.656.395.920)	(170.469.575.049)	Income subjected to final tax
Penghasilan bukan merupakan obyek pajak	(10.751.462.992)	(2.171.506.644)	Income excluded from tax object
Beban yang tidak dapat dikurangkan	40.458.392.136	4.814.215.676	Non-deductible expenses
Bagian laba bersih pada pengendalian bersama entitas	(33.950.430.971)	(9.445.037.493)	Equity in net profit of jointly controlled entity
Koreksi atas pajak final	<u>3.299.540.351</u>	<u>3.641.689.744</u>	Correction of final tax
Jumlah	<u>(134.600.357.396)</u>	<u>(173.630.213.766)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>192.220.559.613</u>	<u>96.348.791.056</u>	Taxable income
Beban pajak kini	48.055.139.903	24.087.197.764	Current tax expense
Kredit pajak - PPh pasal 25	(37.823.909.205)	(24.078.175.729)	Tax credit - Income tax article 25
PPh badan kurang bayar	<u>10.231.230.698</u>	<u>9.022.035</u>	Income tax under payment

Laba kena pajak tahun 2014 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Laba kena pajak tahun 2013 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke kantor pajak.

e. Non final tax

The reconciliation between income before tax and estimated taxable income is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Profit before corporate income tax expenses:			
Temporary differences:			
Employee benefit expense - net	5.799.267.681	2.861.804.158	
Employee bonus	2.682.750.001	3.584.142.536	
Tantiem	2.928.400.000	1.558.000.000	
Depreciation of fixed assets	(734.839.457)	(717.590.880)	
Amortization of intangible assets	(324.611.059)	(167.395.028)	
Total	<u>10.350.967.166</u>	<u>7.118.960.786</u>	
Permanent differences:			
Income subjected to final tax	(133.656.395.920)	(170.469.575.049)	
Income excluded from tax object	(10.751.462.992)	(2.171.506.644)	
Non-deductible expenses	40.458.392.136	4.814.215.676	
Equity in net profit of jointly controlled entity	(33.950.430.971)	(9.445.037.493)	
Correction of final tax	<u>3.299.540.351</u>	<u>3.641.689.744</u>	
Total	<u>(134.600.357.396)</u>	<u>(173.630.213.766)</u>	
Taxable income	<u>192.220.559.613</u>	<u>96.348.791.056</u>	
Current tax expense	48.055.139.903	24.087.197.764	
Tax credit - Income tax article 25	(37.823.909.205)	(24.078.175.729)	
Income tax under payment	<u>10.231.230.698</u>	<u>9.022.035</u>	

Taxable income for the year 2014 will be the basis for filling Annual Tax Return (SPT).

Taxable income for the year 2013 in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted to the tax office.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged)</i> to statements profit or loss for the year	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ <i>Charged to</i> other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2012	Rp	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged)</i> to statements profit or loss for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ <i>Credited to</i> other comprehensive income	Penyesuaian atas pajak tangguhan/ <i>Adjustment of</i> deferred tax Penyusutan ke komprehensif lain/ <i>Adjustment of</i> comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014	Rp	Deferred tax assets (liabilities)
	Rp	Rp				Rp	Rp				Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan											
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.451.731.621	715.451.040	-		2.167.182.661	1.449.816.920	-	-		3.616.999.581	Employee benefits obligation
Tantiem dan bonus karyawan	1.640.426.866	1.285.535.633	-		2.925.962.499	1.402.787.500	-	-		4.328.749.999	Tantiem and employee bonus
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(147.214.211)	(221.246.477)	-		(368.460.688)	(264.862.629)	-	-		(633.323.317)	Difference between commercial and fiscal depreciation and amortization
Instrumen Derivatif	-	-	(6.931.350.278)		(6.931.350.278)	-	3.354.230.192	2.610.055.454		(967.064.632)	Derivative instrument
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	<u>2.944.944.276</u>	<u>1.779.740.196</u>	<u>(6.931.350.278)</u>		<u>(2.206.665.806)</u>	<u>2.587.741.791</u>	<u>3.354.230.192</u>	<u>2.610.055.454</u>		<u>6.345.361.631</u>	Deferred tax asset (liabilities) - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014		2013		Income before tax per statements of comprehensive income
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>316.469.949.843</u>		<u>262.860.044.036</u>		
Beban pajak dengan tarif pajak efektif	<u>79.117.487.461</u>		<u>65.715.011.009</u>		Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas laba (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:					Tax effect of nontaxable income and non deductible expenses:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(33.414.098.980)		(42.617.393.762)		Income subjected to final tax
Penghasilan yang bukan merupakan obyek pajak	(2.687.865.748)		(542.876.662)		Non taxable income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.114.598.034		1.203.553.919		Non-deductible expenses
Bagian laba bersih pada pengendalian bersama entitas	(8.487.607.743)		(2.361.259.373)		Equity in net profit from jointly controlled entity
Koreksi atas pajak final	<u>824.885.088</u>		<u>910.422.437</u>		Correction of final tax
Jumlah	(33.650.089.349)		(43.407.553.441)		Total
Beban pajak final	<u>26.338.058.329</u>		<u>33.363.243.991</u>		Final tax expenses
Jumlah beban pajak	<u>71.805.456.441</u>		<u>55.670.701.559</u>		Total tax expense

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja terdiri atas:

23. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post employment benefits liabilities consist of:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	Defined post employment benefits Other long term employment benefits Total
	Rp	Rp	
Imbalan pasca kerja manfaat pasti	12.455.407.323	8.668.730.642	
Imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya	<u>2.012.591.000</u>	-	
Jumlah	<u>14.467.998.323</u>	<u>8.668.730.642</u>	

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Imbalan pasca-kerja manfaat pasti

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 88 dan 82 orang masing-masing per 31 Desember 2014 dan 2013.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Mulai tahun 2014, Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang telah bekerja selama 6 tahun atau lebih secara terus-menerus. Jumlah karyawan yang diperhitungkan atas imbalan tersebut adalah 88 orang.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dari laba rugi adalah sebagai berikut:

Defined post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 88 and 82 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Other long-term employment benefit

Starting on 2014, the Company provides other long term benefit in form of grand leaves to employee who already rendered 6 years or more of services. The number of employees counted to the benefits was 88 persons.

Amount recognized in profit or loss are as follows:

	2014		
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other <i>long-term benefits</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa kini	2.888.731.000	495.596.000	3.384.327.000
Beban bunga	810.161.426	61.701.681	871.863.107
Biaya jasa lalu - vested	90.304.000	-	90.304.000
Amortisasi keuntungan aktuarial	(2.519.745)	-	(2.519.745)
Kerugian aktuarial	-	255.639.319	255.639.319
Jumlah	3.786.676.681	812.937.000	4.599.613.681

	2013		
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other <i>long-term benefits</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa kini	2.356.694.588	-	2.356.694.588
Beban bunga	428.914.682	-	428.914.682
Biaya jasa lalu - vested	53.247.193	-	53.247.193
Amortisasi kerugian aktuarial	22.947.695	-	22.947.695
Jumlah	2.861.804.158	-	2.861.804.158

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dari laporan posisi keuangan yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja:

The amount included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefit are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014		
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other <i>long-term benefits</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban	11.717.749.000	2.012.591.000	13.730.340.000
Keuntungan aktuarial belum diakui	737.658.323	-	737.658.323
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>12.455.407.323</u>	<u>2.012.591.000</u>	<u>14.467.998.323</u>

Present value of benefits
obligation
Unrecognized actuarial gains
Employee benefits obligations

	31 Desember/ December 31, 2013		
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other <i>long-term benefits</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban	7.796.504.743	-	7.796.504.743
Keuntungan aktuarial belum diakui	872.225.899	-	872.225.899
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>8.668.730.642</u>	<u>-</u>	<u>8.668.730.642</u>

Present value of benefits
obligation
Unrecognized actuarial gains
Employee benefits obligations

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014		
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other <i>long-term benefits</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Saldo awal tahun	7.796.504.743	-	7.796.504.743
Biaya jasa kini	2.888.731.000	495.596.000	3.384.327.000
Biaya bunga	810.161.426	61.701.681	871.863.107
Biaya jasa lalu	90.304.000	1.199.654.000	1.289.958.000
Keuntungan aktuarial	132.047.831	255.639.319	387.687.150
Saldo akhir tahun	<u>11.717.749.000</u>	<u>2.012.591.000</u>	<u>13.730.340.000</u>

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Actuarial gains
Balance at end of year

	31 Desember/ December 31, 2013		
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other <i>long-term benefits</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Saldo awal tahun	6.917.978.738	-	6.917.978.738
Biaya jasa kini	2.356.694.588	-	2.356.694.588
Biaya bunga	428.914.682	-	428.914.682
Biaya jasa lalu	53.247.193	-	53.247.193
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	(1.960.330.458)	-	(1.960.330.458)
Saldo akhir tahun	<u>7.796.504.743</u>	<u>-</u>	<u>7.796.504.743</u>

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Actuarial gains/(losses)
Balance at end of year

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments are as follows:

	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>				
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	11.717.749.000	7.796.504.743	6.917.978.738	3.683.026.863	1.264.714.977
Nilai atas penyuaian	(1.281.057.678)	(964.111.000)	459.042.650	556.382.916	92.740.469
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term employment benefits</i>				
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.012.591.000	1.199.654.000	-	-	-
Nilai atas penyuaian	87.085.000	-	-	-	-

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan PT Sienco Aktuarindo Utama untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Post employment benefits liability are calculated by an independent actuary PT Dayamandiri Dharmakonsilindo for year ended December 31, 2014 and PT Sienco Aktuarindo Utama for year ended December 31, 2014 using the projected unit credit method with assumptions as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Usia normal pensiun	56 tahun	56 tahun
Tingkat ketidakmampuan	1% dari Mortalita	1% dari Mortalita
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%
Tingkat diskonto	8,34%	9,00%

24. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sesuai dengan akta No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notaris di Jakarta, mengenai Pendirian Perusahaan, dinyatakan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp 4.000.000.000.000, terdiri atas 4.000.000 saham biasa dengan nominal Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 tahun 2007 yang diubah dengan PP No. 75 tahun 2008, modal di tempatkan dan disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000 terdiri dari 1.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 85 tahun 2010, pemegang saham Perusahaan telah meningkatkan penyertaan di Perusahaan dengan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000.

24. CAPITAL STOCK

The Company's shares of stock are wholly owned by Government of the Republic of Indonesia.

In accordance with Deed No. 17 dated February 26, 2009 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notary in Jakarta concerning Company Establishment, stated that the Company authorized capital amounting to Rp 4,000,000,000,000, consist of 4,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

Based on Government Regulation (PP) No. 66 year 2007 as amended by PP No. 75 year 2008 paid up of Rp 1,000,000,000,000 consisted of 1,000,000 shares on March 31, 2009.

On December 31, 2010 based on Government Regulation (PP) No. 85 year 2010, the shareholders had increase its investment in the Company by increasing the Company's paid up capital amounting to Rp 1,000,000,000,000.

Peningkatan modal disetor telah dituangkan dalam perubahan anggaran dasar Perusahaan yang dinyatakan dalam akta No. 20 tanggal 15 April 2011 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-13260 tanggal 4 Mei 2011.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 104 Tahun 2012 tanggal 14 Desember 2012, pemegang saham Perusahaan telah meningkatkan penyertaan di Perusahaan dengan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp 2.000.000.000.000 yang berasal dari modal disetor lainnya.

Sesuai dengan akta No. 416 tanggal 27 Maret 2013 dari Irma Devita Purnamasari, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan, dinyatakan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000, terdiri atas 16.000.000 saham biasa dengan nominal Rp 1.000.000 per saham. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-17492.AH.01.02 tanggal 4 April 2013.

25. ALOKASI LABA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif. Penyisihan laba bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh.

Untuk tahun buku 2014, alokasi laba bersih Perusahaan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2014. Pembagian laba bersih Perusahaan atas laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp 207.189.342.477 berdasarkan Keputusan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham No. Kep-110/KN/2014 tanggal 4 Juli 2014.

Untuk tahun buku 2013, alokasi laba bersih Perusahaan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2013. Pembagian laba bersih Perusahaan atas laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp 106.561.886.939 berdasarkan Keputusan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham No. Kep-134/KN/2013, termasuk dana yang dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan sebesar Rp 1.065.618.869 yang semula menjadi bagian dari alokasi laba mulai tahun 2013 dibebankan pada laba rugi.

The increase in paid-in capital has been stipulated in amendment of the Company's Articles of Association as stated in Deed No. 20 dated April 15, 2011 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, a notary in Jakarta. The Amendment Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights which stipulated under the Minister Decree No. AHU-AH.01.10-13260 dated May 4, 2011.

Based on the Government Regulation (PP) No. 104 year 2012 dated on December 14, 2012 the shareholders had increase its investment in the Company by increasing the Company's paid up capital amounting to Rp 2,000,000,000,000 from paid in capital.

In accordance with Deed No. 416 dated March 27, 2013 from Irma Devita Purnamasari, SH, a notary in Jakarta, concerning Amendment of the Company's Articles, stated that the Company authorized capital amounted to Rp 16,000,000,000,000, consist of 16,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share. The Amendment Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights which stipulated under the Minister Decree No. AHU-17492.AH.01.02 dated April 4, 2013.

25. ALLOCATION OF PROFIT

Based on Indonesian Company Law, companies are obliged to allocate certain amount from the net earnings of each accounting year to reserve fund if the Company has a positive profit balance. The allocation of net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the company's issued and paid up capital.

For fiscal year 2014, the allocation of the Company's net profit is determined at the General Meeting of Shareholder in 2014. The allocation of net profit for fiscal year 2013 amounting to Rp 207,189,342,477 was based on Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders No. Kep-110/KN/2014 dated July 4, 2014.

For fiscal year 2013, the allocation of the Company's net profit is determined at the General Meeting of Shareholders in 2013. The allocation of net profit for fiscal year 2012 amounting to Rp 106,561,886,939 was based on Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders No. Kep-134/KN/2013, include fund allocated to Community Development Program amounting to Rp 1,065,618,869 which was previously recorded as the Company's net profit is starting 2013 charged to profit loss in the current year.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Rincian alokasi adalah sebagai berikut:

The details of allocations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Cadangan umum	103.594.671.239	37.296.660.429	General reserves
Saldo Laba	103.594.671.238	68.199.607.641	Retained Earnings
Jumlah	<u>207.189.342.477</u>	<u>105.496.268.070</u>	Total

26. PENDAPATAN USAHA

26. REVENUE

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Bunga atas pinjaman diberikan	416.419.114.330	219.403.667.548	Interest on loan receivables
Bunga atas deposito berjangka	124.539.080.838	155.254.891.566	Interest on time deposits
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek	31.818.266.925	31.783.101.337	Revenue from facilitation assignment for project preparation
Pendapatan dari penyertaan pada efek-efek	17.851.768.328	15.963.672.158	Income from investment in securities
Konsultasi	4.276.471.693	207.975.600	Consultant fee
Komitmen fee	1.085.470.488	868.578.065	Commitment fee
Bunga jasa giro	1.759.509.746	622.821.956	Interest on current account
Jumlah	<u>597.749.682.348</u>	<u>424.104.708.230</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 termasuk dalam pendapatan usaha adalah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 148.026.490.606 dan Rp 112.074.863.776 (Catatan 29).

As of December 31, 2014 and 2013 included in the revenue was made with related parties amounting to Rp 148,026,490,606 and Rp 112,074,863,776, respectively (Note 29).

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Beban bunga (Catatan 16, 20 dan 21)	105.443.604.043	16.614.501.077	Interest expenses (Notes 16, 20 and 21)
Beban umum dan administrasi	82.404.289.178	64.008.110.962	General and administrative expenses
Beban kerugian penurunan nilai pinjaman diberikan (Catatan 8)	65.755.835.565	31.478.176.714	Allowance for impairment losses on loan receivables (Note 8)
Beban pengembangan usaha	55.853.126.399	52.448.331.489	Business development expenses
Beban lainnya	3.284.041.647	2.579.107.721	Other expenses
Beban kerugian penurunan nilai talangan biaya konsultan	958.050.565	-	Allowance for impairment losses on bailout cost of consultant
Beban komitmen fee	96.550.651	862.407.981	Commitment fee expenses
Jumlah	<u>313.795.498.048</u>	<u>167.990.635.944</u>	Total

Beban usaha termasuk beban yang dikeluarkan terkait penugasan penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS) ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 126/KMK.01/2011 sebagaimana yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 137/KMK.011/2013 tentang penugasan kepada perusahaan untuk memfasilitasi penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Total operating expenses, included expenses incurred related to the facilitation assignment for the preparations of Public-Private Partnership (PPP) projects as determined under Decree of the Ministry of Finance No. 126/KMK.01/2011 as amended by Decree of the Ministry of Finance No. 137/KMK.011/2013 on assignment to the Company to facilitate the Preparation of joint projects between Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport - Manggarai Railway Project and Umbulan Water Supply System Project.

	2014				Business development expenses General and administrative expenses Total (Note 9)
	Manajemen proyek/ Project management	Umbulan/ Umbulan	KA bandara/ Rail way	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban pengembangan usaha	7.032.743.609	3.057.475.776	15.359.999.188	25.450.218.573	
Beban umum dan administrasi	2.192.625.867	6.683.737	18.530.020	2.217.839.624	
Jumlah (Catatan 9)	<u>9.225.369.476</u>	<u>3.064.159.513</u>	<u>15.378.529.208</u>	<u>27.668.058.197</u>	

	2013				Business development expenses General and administrative expenses Total (Note 9)
	Manajemen proyek/ Project management	Umbulan/ Umbulan	KA bandara/ Rail way	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban pengembangan usaha	7.442.704.042	1.532.573.533	16.054.019.950	25.029.297.525	
Beban umum dan administrasi	1.787.845.737	669.797.619	150.538.542	2.608.181.898	
Jumlah (Catatan 9)	<u>9.230.549.779</u>	<u>2.202.371.152</u>	<u>16.204.558.492</u>	<u>27.637.479.423</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 termasuk dalam beban usaha adalah beban dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 22.059.727.644 dan Rp 14.325.679.010 (Catatan 29).

As of December 31, 2014 and 2013 included in the expenses was made with related parties amounting to Rp 22,059,727,644 and Rp 14,325,679,010, respectively (Note 29).

28. KOMITMEN

Komitmen merupakan fasilitas pinjaman untuk pembiayaan infrastruktur yang belum digunakan per 31 Desember 2014 dengan rincian sebagai berikut:

28. COMMITMENTS

The commitment refers to outstanding loan facility for infrastructure financing as of December 31, 2014, with detail as follows:

Tahtahan Komitmen	31 Desember/ December 31, 2014		Commitment Receivables
	Rp		
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
Pemerintah Republik Indonesia	41.526.449.160		The Government of the Republic of Indonesia
Pihak Ketiga	1.119.600.000.000		Third parties
Jumlah	<u>1.161.126.449.160</u>		

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2014	Rp	
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
Multi sektor	<u>144.990.637.170</u>		Multi sector
Pihak ketiga			Third parties
Jalan	163.455.472.480		Roads
Ketenagalistrikan	426.701.269.729		Electricity
Transportasi	101.150.706.220		Transportation
Jumlah	<u>691.307.448.429</u>		Total
Jumlah	<u>836.298.085.599</u>		Total

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Perusahaan memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company entered into certain significant transaction with the following related parties:

Pihak berelasi/ <i>Related Party</i>	Jenis hubungan/ <i>Type of relationship</i>	Unsur transaksi pihak berelasi/ <i>Elements of related party transactions</i>
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (RI)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Piutang atas Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek/ <i>Receivables from Assignment for Facilitation on Project Preparation</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Penempatan pada Bank, Deposito Berjangka dan Wali amanat untuk obligasi/ <i>Cash in Bank, Time Deposits and Trustee for the Bonds</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Penempatan pada Bank, Deposito Berjangka, Deposito on Call/ <i>Cash in Bank, Time Deposits, Deposits on Call</i>
PT Bank Jabar Banten Tbk.	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
PT Bank Nagari	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
PT Mandiri Sekuritas	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>
Perum Perumnas	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Pinjaman Diberikan/ <i>Loan Receivables</i>
PT Nindya Karya (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Pinjaman Diberikan/ <i>Loan Receivables</i>
PT Brantas Abipraya (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Pinjaman Diberikan/ <i>Loan Receivables</i>
PT Hutama Karya (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Pinjaman Diberikan/ <i>Loan Receivables</i>
PT Indonesia Infrastructure Finance	Pengendalian bersama entitas/ <i>Jointly controlled entity</i>	Pinjaman Diberikan/ <i>Loan Receivables</i>
PT Krakatau Bandar Samudera	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI/ <i>Ownership by the Government of Republic of Indonesia</i>	Jasa konsultasi/ <i>Advisory services</i>
Personil manajemen kunci (Dewan komisaris, direksi dan kepala divisi)/ <i>Key management personnel (Board of commissioners, directors and head of division)</i>	Hubungan pengendalian kegiatan Perusahaan/ <i>Control in the Company's activities</i>	Pinjaman karyawan, imbalan jangka pendek dan jangka panjang/ <i>Employee loan and benefits</i>

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	% terhadap Aset/Liabilitas/ % to Assets/Liabilities	
	Rp	Rp	2014	2013
Aset/Assets				
Bank (Catatan 5)/Cash in Banks (Note 5)				
Rupiah				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.124.486.635	9.509.072.417		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.604.291	24.231.417.195		
	<u>1.140.090.926</u>	<u>33.740.489.612</u>	0,01%	0,48%
Dollar Amerika Serikat/U.S. Dollar				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.509.805	74.568.523	0,00%	0,00%
Deposito Berjangka (Catatan 5)/Time Deposits (Note 5)				
Rupiah				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	278.294.000.000	110.236.000.000		
PT Bank Nagari	202.419.906.671	-		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	125.000.000.000	-		
PT Bank Jabar Banten Tbk	-	3.800.136.738		
	<u>605.713.906.671</u>	<u>114.036.136.738</u>	6,61%	1,61%
Efek-efek (Catatan 7)/Securities (Note 7)				
Nilai w ajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>				
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	100.011.700.000	-	1,09%	-
Rekasadana Penyertaan Terbatas (RDPT)/ <i>Limited Participating Mutual Fund</i>				
PT Mandiri Sekuritas	108.438.527.678	109.655.800.304	1,18%	1,55%
Medium Term Note				
Perum Perumnas	10.000.000.000	10.000.000.000		
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-	20.000.000.000		
	<u>10.000.000.000</u>	<u>30.000.000.000</u>	0,11%	0,42%
Pinjaman Diberikan (Catatan 8)/Loan Receivables (Note 8)				
Rupiah				
PT Hutama Karya (Persero)	399.150.273.224	-		
PT Nindya Karya (Persero)	194.311.202.510	194.380.559.159		
PT Brantas Abipraya (Persero)	<u>101.176.979.452</u>	<u>143.839.178.872</u>		
	<u>694.638.455.186</u>	<u>338.219.738.031</u>	7,58%	4,77%
Dollar Amerika Serikat/U.S. Dollar				
PT Indonesia Infrastructure Finance	<u>2.434.790.639.145</u>	<u>2.028.703.215.295</u>	26,57%	28,62%
Piutang atas Penugasan Fasilitasi Penyiapan proyek (Catatan 9)/Receivables from Assignment for Facilitation on Project Preparation (Note 9)				
Kementerian Keuangan RI/ Ministry of Finance	44.387.153.346	12.569.081.805	0,48%	0,18%
Investasi pada Pengendalian Bersama Entitas (Catatan 12)/ <i>Investment in Jointly Controlled Entity (Note 12)</i>				
PT Indonesia Infrastructure Finance	644.982.737.092	413.288.631.575	7,04%	5,83%
Jumlah Aset dari Pihak-pihak Berelasi/ <i>Total Assets from Related Parties</i>	<u>4.644.178.719.849</u>	<u>3.080.287.661.883</u>	49,59%	43,45%
Liabilitas/Liabilities				
Pinjaman Diterima (Catatan 21)/Borrowings (Note 21)				
Dollar Amerika Serikat/U.S. Dollar				
Pemerintah Republik Indonesia	<u>2.434.790.639.145</u>	<u>2.028.703.215.296</u>	55,73%	79,78%

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

	2014 Rp	2013 Rp	% terhadap Pendapatan/Beban/ % to Revenues/Expenses	2014 %	2013 %
Pendapatan/Revenues					
Pendapatan bunga pinjaman diberikan/ <i>Interest on loan receivables</i>					
PT Indonesia Infrastructure Finance	40.328.600.713	20.172.271.762			
PT Nindya Karya (Persero)	21.266.318.950	12.806.652.228			
PT Brantas Abipraya (Persero)	12.464.434.535	5.999.978.872			
PT Hutama Karya (Persero)	5.698.504.113	-			
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>79.757.858.311</u>	<u>38.978.902.862</u>		13,34%	9,19%
Pendapatan bunga deposito berjangka/ <i>Interest on time deposits</i>					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.457.109.526	13.288.277.460			
PT Bank Nagari	7.933.739.607	12.836.614.358			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.063.013.698	4.959.292.711			
PT Bank Jabar Banten Tbk	4.557.350.695	265.438.416			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	111.803.272			
PT Bank Syariah Mandiri	-	2.731.917.808			
BTN Syariah	-	1.504.982.411			
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>33.011.213.526</u>	<u>35.698.326.436</u>		5,52%	8,42%
Pendapatan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek/ <i>Revenue from facilitation assignment for project preparation</i>					
Kementrian Keuangan/ <i>Ministry of Finance</i>	<u>31.818.266.925</u>	<u>31.783.101.337</u>		5,32%	7,49%
Pendapatan dari penyertaan pada efek-efek/ <i>Income from investment in securities</i>					
PT Mandiri Sekuritas	1.452.937.972	1.371.810.631			
Perum Perumnas	1.145.833.333	572.916.667			
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	554.027.772	1.584.500.000			
Kementrian Keuangan/ <i>Ministry of Finance</i>	55.097.000	697.700.000			
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	519.027.778			
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>3.207.896.077</u>	<u>4.745.955.076</u>		0,54%	1,12%
Pendapatan commitment fee/ <i>Revenue from commitment fee</i>					
PT Indonesia Infrastructure Finance	91.255.767	868.578.065		0,02%	0,20%
Pendapatan jasa konsultasi/ <i>Revenue from advisory services</i>					
PT Krakatau Bandar Samudera	140.000.000	-			
Jumlah Pendapatan/ <i>Total Revenues</i>	<u>148.026.490.606</u>	<u>112.074.863.776</u>		24,76%	26,43%
Beban Usaha (Catatan 27)/Operating Expenses (Note 27)					
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>					
Pemerintah Republik Indonesia	22.059.727.644	14.325.679.010		7,03%	8,53%
Komitmen/Commitment					
Tagihan Komitmen (Catatan 28)/ <i>Commitment Receivables (Note 28)</i>					
Pemerintah Republik Indonesia	41.526.449.160	407.053.349.271			
Kewajiban Komitmen (Catatan 28)/ <i>Commitment Liabilities (Note 28)</i>					
PT Brantas Abipraya (Persero)	98.200.000.000	5.700.000.000			
PT Indonesia Infrastructure Finance	41.526.449.160	407.053.349.271			
PT Nindya Karya (Persero)	5.264.188.010	5.264.188.010			
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>144.990.637.170</u>	<u>418.017.537.281</u>			
Imbalan yang diberikan ke personil manajemen kunci Perusahaan/ <i>Benefits provided to Company's key management personnel</i>					
Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>					
Imbalan jangka pendek/ <i>Short-term benefits</i>	2.705.352.164	2.929.026.822			
Direktur/ <i>Directors</i>					
Imbalan jangka pendek	9.321.457.143	12.300.866.510			
Kepala divisi/ <i>Head of division</i>					
Imbalan jangka pendek/ <i>Short-term benefits</i>	10.203.349.690	12.566.725.342			
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	1.271.884.000	1.157.157.015			
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>23.502.042.997</u>	<u>28.953.775.689</u>			

30. PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Pelaksanaan Penugasan untuk Memfasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS)

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian, dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Penugasan untuk Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Selanjutnya pada tanggal 30 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perubahan atas perjanjian tanggal 8 Nopember 2011 tersebut. Kemudian pada tanggal 16 Oktober 2014 telah ditandatangani perubahan kedua atas perjanjian Pelaksanaan Penugasan untuk Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta - Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Perubahan perjanjian ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Menteri Keuangan No. 126/KMK.01/2011 tanggal 2 Mei 2011, yang diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 137/KMK.01/2013 tanggal 12 April 2013 dan terakhir diubah lagi melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 228/KMK.01/2014 tanggal 10 Juni 2014, tentang penugasan kepada Perusahaan untuk melakukan fasilitasi penyiapan kedua proyek KPS di atas.

Fasilitasi penyiapan proyek Kereta Api Bandara Soekarno Hatta - Manggarai dituangkan dalam perjanjian kerjasama antara Kementerian Perhubungan cq Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan Perusahaan, yang ditandatangani tanggal 10 Nopember 2011, dan selanjutnya diubah melalui perjanjian tanggal 2 Mei 2013. Saat ini perubahan kedua perjanjian kerjasama fasilitas yang merupakan tindak lanjut dari perubahan kedua KMK 126/2011 masih dalam tahap pembahasan.

Perjanjian Fasilitasi meliputi kegiatan:

- Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek KA Bandara;

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Agreement on Assignment for Facilitation on Project Preparation (PPP)

On November 8, 2011, the Company entered into an agreement with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on the Facilitation Assignment of the Project Preparation between the Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport – Manggarai Railway and Umbulan Water Supply System Project.

Then on August 30, 2013, the Company entered into the first amendment to the agreement dated November 8, 2011. Further, on October 16, 2014, the Company has signed the second amendment to the agreement of the Facilitation Assignment of the Project Preparation between the Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport - Manggarai Railway and Umbulan Water Supply System Project.

The amendment of the agreement is a follow-up of the Minister of Finance Decree No. 126/KMK.01/2011 dated May 2, 2011 as amended by Decree of the Ministry of Finance No. 137/KMK.01/2013 dated April 12, 2013 and the last has amended by the Decree No. 228/KMK.01/2014 dated June 10, 2014 concerning the assignment to the Company to facilitate the preparation of that two PPP projects mentioned above.

Facilitation of the Soekarno Hatta International Airport - Manggarai Railway project preparation is set out in the Corporation Agreement between the Ministry of Transportation through Directorate General Railways with the Company which signed by the parties on November 10, 2011, and further has amended by agreement of May 2, 2013. Following the second amendment of KMK 126/2011, as of today, the second amendment of Corporation Agreement still under discussion.

The Agreement of facilitation includes the following activities:

- Provide assistance to the Government Contracting Agency (GCA) in executing the KA Bandara project preparation;

- b. Penyediaan konsultan untuk penyiapan dan/atau transaksi proyek, uji tuntas proyek, penyusunan kajian jalur kereta api, mempersiapkan pra-studi kelayakan, penjajakan minat investor, penyiapan dokumen pelelangan, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*).

Fasilitasi penyiapan proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) tertuang dalam perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Perusahaan tanggal 25 Nopember 2011 yang kemudian diubah melalui perjanjian tanggal 2 Mei 2013 dan diubah kembali melalui perjanjian tanggal 1 Desember 2014, meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek SPAM Umbulan;
- b. Peninjauan kembali dan penyusunan pra-studi kelayakan, penyiapan dokumen pelelangan penjajakan minat pasar, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*).
- b. **Penerusan pinjaman diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman World Bank (WB)**

Berdasarkan perjanjian No. SLA - 1230/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri (NPPLN) Nomor: 7731-ID tanggal 15 Januari 2010 kepada Perusahaan dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100.000.000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan + satu perseratus per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 24,5 tahun termasuk masa tenggang sembilan tahun, terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4492/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berlaku efektif tanggal 3 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. AMA-466/SLA-1230/DSMI/2012, tanggal 13 Desember 2012, dilakukan perubahan antara lain:

- Jumlah Pinjaman Penerusan sebesar USD 100 juta

- b. Provide consultants for project preparation and/ or transaction, project due diligence, arrangement of railways analysis, preparation of pre-feasibility studies, survey of investors' interest, preparation of bidding documents, assistance in bidding process and financial close.

The facilitation assignment of the Water Supply System (SPAM) project preparation is set out in the cooperation agreement between the Provincial Government of East Java and the Company dated November 25, 2011, which amendment with agreement dated May 2, 2013 and amended back through agreement dated December 1, 2014, includes the following activities:

- a. Assistance to the Government Contracting Agency (CGA) in executing the Umbulan KPS-SPAM project preparation;
- b. Review and preparation of pre-feasibility studies, preparation of bidding documents, survey of investors' interest, assistance in bidding execution and in financial close.
- b. **Borrowing received from the Government for loans of World Bank (WB)**

Under the agreement No. SLA - 1230/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) Number: 7731-ID dated January 15, 2010 to the Company in an amount not exceeding the equivalent of USD 100,000,000, with the interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI) one month + one percent per year upon drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 24.5 years, including a grace period of nine years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-4492/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN is effective on May 3, 2011.

Under the amendment agreement No. AMA-466/SLA-1230/DSMI/2012, dated December 13, 2012, changes have been made to include:

- Subordinated loan in an amount of USD 100 million

- Tingkat suku bunga sebesar tingkat bunga LIBOR + *variable spread* + 0,5%

Penerusan pinjaman ke IIF sesuai Perjanjian Pinjaman subordinasi pada tanggal 20 April 2011 yang diubah pada tanggal 14 Desember 2012, berjangka waktu 24 tahun 6 bulan dengan tanggal jatuh tempo final pada 1 Nopember 2033 dan tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga pinjaman yang diterima termasuk biaya administrasi dan premi risiko Perusahaan sebesar 0,75% per tahun.

Berdasarkan surat No. S-1938/MK.5/2014 tanggal 24 Maret 2014 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, batas akhir penerusan pinjaman diperpanjang dari 31 Desember 2013 menjadi 30 Nopember 2015.

Jumlah provisi berupa *up front fee* yang telah dibayarkan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 2.149.500.000.

c. **Penerusan pinjaman yang diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman ADB**

Berdasarkan perjanjian No. SLA - 1229/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri No. 2516-INO tanggal 20 Januari 2010 (NPPLN) kepada Perusahaan dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100.000.000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan + satu perseratus per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 25 tahun termasuk masa tenggang lima tahun, terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4491/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berlaku efektif tanggal 3 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. AMA-464/SLA-1229/DSMI/2012, tanggal 27 Nopember 2012, dilakukan perubahan antara lain:

- Jumlah Pinjaman Subordinasi sebesar USD 100.000.000
- Tingkat suku bunga sesuai dengan Perjanjian Pinjaman + 0,5%

- The interest rate of LIBOR + *variable spread* + 0.5%

The subordinated loan channeled to IIF is based on Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011 which was amended on December 14, 2012, has a term of 24 years 6 months, maturity date on November 1, 2033 and bear to interest at the interest rate borrowings received including administration fee and the Company's risk premium of 0.75% per annum.

Based on the letter of Minister of Finance of Republic of Indonesia No. S-1938/MK.5/2014 dated March 24, 2014, closing date has been extended from December 31, 2013 until November 30, 2015.

The upfront fee paid in 2011 was amounting to Rp 2,149,500,000.

c. **Borrowing received from the Government of the ADB loan**

Under the Agreement No. SLA - 1229/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) No. 251 6-INO dated January 20, 2010 to the Company in an amount not exceeding the equivalent of USD 100,000,000, with interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI) one month + one percent per year upon drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 25 years, including a grace period of five years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-4491/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN is effective on of May 3, 2011.

Under the amendment agreement No. AMA-464/SLA-1229/DSMI/2012, dated November 27, 2012, changes have been made to include:

- Subordinated Loan an amounting to USD 100,000,000
- The interest rate in accordance with the Loan Agreement + 0.5%

Penerusan pinjaman ke IIF sesuai Perjanjian Pinjaman Subordinasi pada tanggal 20 April 2011 yang diubah pada tanggal 28 Nopember 2012, berjangka waktu 25 tahun dengan tanggal jatuh tempo pada 1 Maret 2034 dan tingkat suku bunga sebesar LIBOR 6 bulan termasuk biaya administrasi dan premi risiko Perusahaan sebesar 0,75% per tahun.

Berdasarkan surat No. S-1939/MK.5/2014 tanggal 24 Maret 2014 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, batas akhir penerusan pinjaman diperpanjang dari 31 Desember 2013 menjadi 31 Desember 2014.

Jumlah *commitment fee* telah dibebankan sebesar Rp 96.550.651 pada tahun 2014 dan Rp 862.407.981 pada tahun 2013 (Catatan 27).

Berkaitan dengan penerusan pinjaman yang diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman World Bank (WB) dan Asia Development Bank (ADB), IIF diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal sebesar 12%.

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan, IIF tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, di antaranya:

1. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal IIF dan tetap memenuhi persyaratan rasio *leverage* yang ditetapkan.
2. Mengubah tahun fiskal.
3. Melakukan penggabungan, pemisahan, konsolidasi atau reorganisasi.
4. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.
5. Melakukan tindakan pencucian uang dan pembiayaan terorisme, penipuan, atau tindakan korupsi dan praktik ilegal lainnya.
6. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

The subordinated loan channeled to IIF is based on Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011 which was amended on November 28, 2012, has a term of 25 years, maturity date on March 1, 2034 and bears interest of 6 months LIBOR plus administration fee and the Company's risk premium of 0.75% per annum.

Based on the letter of Minister of Finance of Republic of Indonesia No. S-1939/MK.5/2014 dated March 24, 2014, closing date has been extended from December 31, 2013 until December 31, 2014.

Total commitment fee paid amounting to Rp 96,550,651 in 2014 and Rp 862,407,981 in 2013 (Note 27).

Relating to borrowing received from the Government of World Bank (WB) and Asia Development Bank (ADB), IIF must satisfy the following requirements, amongst others maintain the current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In addition, unless with prior written consent of the Company has been obtained, IIF is not allowed to carry-out the following, among others:

1. Guarantee or liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of IIF's business and in compliance with the leverage ratio requirements.
2. Change its financial year.
3. Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.
4. Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.
5. Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.
6. Incur any subordinated debt, if after the incurrence of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2014		2013		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i> USD	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i> USD	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	3.400.672	42.304.365.278	551.416	6.721.204.749	Cash and cash equivalent
Pinjaman diberikan	327.044.414	4.068.432.513.551	280.870.146	3.412.218.664.048	Loan receivables
Jumlah aset	330.445.086	4.110.736.878.829	281.421.562	3.418.939.868.797	Total asset
Liabilitas					
Utang bank	57.945.359	720.840.265.960	-	-	Bank loan
Pinjaman diterima dari Pemerintah Republik Indonesia	195.722.720	2.434.790.639.145	166.437.215	2.028.703.215.296	Borrowings from the Government of Republic of Indonesia
Jumlah liabilitas	253.668.079	3.155.630.905.105	166.437.215	2.028.703.215.296	Total liabilities
Aset moneter bersih	76.777.007	955.105.973.724	114.984.347	1.390.236.653.501	Monetary asset - net

Kurs konversi yang digunakan adalah kurs pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan kurs yang berlaku pada tanggal 16 Maret 2015 adalah Rp 12.440, Rp 12.189 dan Rp 13.237.

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2014 and 2013, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2014		2013		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i> USD	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i> USD	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp	
Asset					
Cash and cash equivalent					
Loan receivables					
Total asset					
Liabilities					
Bank loan					
Borrowings from the Government of Republic of Indonesia					
Total liabilities					
Monetary asset - net					

The conversion rates used on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates on March 16, 2015 are Rp 12.440, Rp 12,189 and Rp 13,237.

32. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan Perusahaan per 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember/ December 31, 2014					
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value</i> through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan receivables and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	-	1.485.509.029.874	-	-	Cash and cash equivalents	
Efek-efek	100.011.700.000	-	229.606.481.616	-	Securities	
Pendapatan masih harus diterima	-	33.867.150.105	-	-	Accrued income	
Pinjaman diberikan	-	6.577.241.514.368	-	-	Loan receivables	
Piutang atas penugasan fasilitasi penyampaian proyek	-	44.387.153.346	-	-	Receivable from assignment for facilitation on project preparation	
Piutang karyawan	-	9.157.526.620	-	-	Employee receivables	
Jumlah	100.011.700.000	8.150.162.374.313	229.606.481.616	-	Total	
Liabilitas keuangan						
Utang bank	-	-	-	720.840.265.960	Financial liabilities	
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	37.394.285.804	Bank loan	
Liabilitas derivatif	163.070.291.037	-	-	-	Accrued expenses	
Surat utang yang diterbitkan	-	-	-	995.707.404.460	Derivative Liabilities	
Pinjaman diterima dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	-	2.434.790.639.145	Debt securities issued	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	366.314.728	Borrowings from the Government of Republic of Indonesia	
Jumlah	163.070.291.037	-	-	4.189.098.910.097	Other liabilities	
					Total	

	31 Desember/ December 31, 2013			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan receivables and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilitas at amortized cost
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	-	573.787.270.938	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka dibatasi penggunaanya	-	318.780.000.000	-	Restricted time deposits
Efek-efek	-	-	438.774.348.432	Securities
Pendapatan masih harus diterima	-	25.003.736.368	-	Accrued income
Pinjaman diberikan	-	5.061.440.533.618	-	Loan receivables
Piutang atas penugasan fasilitasi penyiapan proyek	-	12.569.081.805	-	Receivables from assignment for facilitation on project preparation
Piutang karyawan	-	8.756.337.030	-	Employee receivables
Jumlah	6.000.336.959.759	438.774.348.432	-	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang bank	-	-	-	Bank loan
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	145.450.738.540	-	-	Derivative Liabilities
Pinjaman diterima dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	-	Borrowings from the Government of Republic of Indonesia
Liabilitas lain-lain	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	145.450.738.540	-	2.376.814.053.864	Total

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Perusahaan secara terus menerus melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh dalam rangka memastikan visi dan misi Perseroan dapat tercapai secara optimal.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah bekerjasama dengan S&P Capital IQ Risk Solutions untuk membangun *Internal Scoring Model-Project Rating* dengan diselenggarakannya workshop dan press release atas kerjasama pengembangan *Internal Scoring Model-Project Rating*. Akhir tahun 2014 Perusahaan telah mengembangkan Model tersebut dengan melakukan proses *Update and Maintenance*.

Perusahaan juga bekerjasama dengan *Crisil Infrastructure Advisory* yang telah memiliki pengalaman dalam pembiayaan infrastruktur untuk mengembangkan kebijakan pembiayaan dan investasi.

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuan melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan berupa ekuitas pemegang saham, pinjaman (Catatan 16, 20 dan 21), modal yang ditempatkan (Catatan 24) dan saldo laba.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company continues to manage the overall risk in order to ensure the Company's vision and mission can be achieved optimally.

In 2013, the Company collaborated with S&P Capital IQ Risk Solutions to develop Internal Scoring Model-Project Rating, by convening workshop and press release on the collaboration of the Internal Scoring Model-Project Rating development. At the end of the year 2014 the Company developed the model by performing the Update and Maintenance processes.

The Company also has collaborated with Crisil Infrastructure Advisory which has a sound experience in infrastructure financing to develop financing and investment policies.

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure the ability to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

The Company's capital structure are shareholder's equity, debt (Notes 16, 20 and 21), capital stock (Note 24) and retained earnings.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan kembali struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari peninjauan kembali ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman	4.151.338.309.565	2.347.483.215.296	Debt
Ekuitas	<u>4.785.615.319.004</u>	<u>4.545.889.775.754</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	87%	52%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas kas dan setara kas, serta selisih antara posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang tidak ter-cover oleh instrumen lindung nilai. Mulai tahun 2014 Perusahaan memiliki sumber pendanaan dalam bentuk Dollar Amerika Serikat (*bank loan*) yang turut berperan sebagai *natural hedging* bagi pembiayaan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 31.

The Company's Directors periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman	4.151.338.309.565	2.347.483.215.296	Debt
Ekuitas	<u>4.785.615.319.004</u>	<u>4.545.889.775.754</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	87%	52%	Net debt to equity ratio

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company was exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of the foreign currency denominated transactions of its cash and cash equivalents, as well as the difference between the positions of assets and liabilities denominated in foreign currencies that were not covered by hedging instruments. Starting in 2014 the Company obtained bank loan in U.S. Dollar which was a natural hedge for the U.S. Dollar-denominated financing as well.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining balance in the composition of financial assets and liabilities in foreign currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 31.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 5% dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 5% adalah tingkat sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing yang dianggap signifikan oleh manajemen. Dampak pelemahan/penguatan 5% kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, berpotensi membuat laba rugi setelah pajak posisi 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing meningkat/menurun sebesar 0,17% dan 0,12%.

The following table details the Company's sensitivity to a 5% increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies. 5% is considered as the significant sensitivity rate by management when assessing the reasonably possible change in foreign exchange rates. The impact of the 5% weakening / strengthening of Rupiah against U.S. Dollar would potentially make the net income after tax as of December 31, 2014 and 2013 respectively increased/decreased by 0.17% and 0.12%

	2014	2013	
	Rp	Rp	
	± 5%	± 5%	
Laba rugi setelah pajak	416.049.247	252.045.178	Profit or loss after tax

Swap Mata Uang, Suku Bunga dan Forward Mata Uang

Perusahaan memiliki kontrak swap mata uang dan suku bunga serta forward mata uang. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko perubahan nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah dan perubahan suku bunga atas pinjaman yang diberikan.

Tabel berikut merinci nilai pokok nosional dan periode kontrak swap mata uang pada akhir periode pelaporan.

Cross Currency, Interest Rate Swap and Currency Forward

The Company has cross currency and interest rate swap contracts. Such contracts enable the Company to mitigate the risk of changes in exchange rate of U.S. Dollar against Rupiah and changes in interest rate on loans.

The following tables detail the notional principal amounts and terms of currency swap contracts at the end of the reporting period.

Transaksi/ Transaction	Rekanan/ Counterparties	Nilai Nosional/ Notional Amount	Tanggal/ date	
			Efektif/ Effective	Jatuh Tempo/ Termination
Swap	PT Bank ANZ Indonesia	\$ 5.200.000	22 Desember 2011 December 22, 2011	22 Desember 2016 December 22, 2016
Swap	PT Bank ANZ Indonesia	\$ 12.836.850	4 April 2012 April 4, 2012	4 April 2017 April 4, 2017
Swap	PT Bank ANZ Indonesia	\$ 10.000.000	4 April 2012 April 4, 2012	4 April 2018 April 4, 2018
Swap	Standard Chartered Bank	\$ 22.500.000	2 Desember 2013 December 2, 2013	30 September 2015 September 30, 2015
Swap	Standard Chartered Bank	\$ 17.202.572	28 Maret 2013 March 28, 2013	2 April 2015 April 2, 2015
Swap	Standard Chartered Bank	\$ 6.667.000	12 Nopember 2013 November 12, 2013	9 Nopember 2015 November 9, 2015

Seluruh swap suku bunga, swap mata uang, *carrying forwards exchanging interest* dan pembayaran pokok dalam USD ke IDR ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk mengurangi paparan arus kas Perusahaan akibat fluktuasi nilai tukar. Swap suku bunga dan pembayaran bunga pinjaman terjadi secara simultan dan jumlah akumulasi tercatat di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi selama periode pembayaran bunga dan pokok utang dalam USD mempengaruhi laba rugi.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Analisis sensitivitas suku bunga

Perusahaan juga terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap.

Saat ini eksposur Perusahaan atas risiko tingkat bunga terbatas pada pembiayaan dengan suku bunga mengambang yang tidak dilakukan lindung nilai.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin dianggap signifikan dalam penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi atau rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, Perusahaan:

- Laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan turun atau naik masing-masing sebesar Rp 3.165.357.238 dan Rp 538.455.495 setelah pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang.

All interest rate swaps, cross currency swaps and carrying forwards exchanging interest and principal payments of borrowings in USD to IDR are designated as cash flow hedges in order to reduce the Company's cash flow exposure resulting from fluctuation of exchange rates. The interest rate swaps and the interest payments on the loan occur simultaneously and the amount accumulated in equity is reclassified to profit or loss over the period that the interest and principal payments in USD on debt affects profit or loss.

ii. Interest rate risk management

Interest rate sensitivity analysis

The Company is also exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate.

To manage the interest rate risk, the Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rates.

Currently, the Company's exposure to interest rates risk is limited to the financing with floating interest rate which is not hedged.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for financial instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is considered significant in the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher or lower and all other variables were held constant, the Company:

- Profit for the year ended December 31, 2014 and 2013 would decrease or increase by Rp 3,165,357,238 and Rp 538,455,495 after tax, respectively. This was mainly caused by the Company's exposure to the interest rates on its variable rate borrowings.

- Pendapatan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan turun atau naik masing-masing sebesar Rp 61.051.161 dan Rp 57.465.765, terutama sebagai akibat dari perubahan nilai wajar atas instrumen efek tersedia untuk dijual dengan tingkat suku bunga tetap.

Risiko harga lain

Perusahaan terekspos risiko harga yang timbul dari investasi. Investasi dimiliki untuk tujuan strategis dan Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi yang ada.

Analisis sensitivitas harga ekuitas

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko harga instrumen pada akhir periode pelaporan.

Jika harga instrumen 5% lebih tinggi atau rendah, maka pendapatan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan naik atau turun masing-masing sebesar Rp 16.480.909.081 dan Rp 21.938.717.422 sebagai akibat dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Saat ini risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada pinjaman yang diberikan dan penempatan pada rekening bank. Perusahaan memiliki kebijakan yang ketat dalam mengelola risiko kredit yaitu hanya memberikan pinjaman kepada debitur yang layak dan masuk dalam kategori peringkat investasi berdasarkan hasil peringkat internal serta menempatkan saldo bank dan unit penyertaan reksadana hanya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat yang layak serta terpercaya.

- Other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 and 2013 would decrease or increase by Rp 61,051,161 and Rp 57,465,765, respectively, mainly as a result of the changes in the fair value of the available-for-sale fixed rate instruments.

Other price risks

The Company is exposed to price risk arising from investments. Investments are held for strategic and the Company does not actively trade these investments.

Equity price sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to instruments price risk at the end of the reporting period.

If instruments price had been 5% higher or lower then other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 and 2013 would increase or decrease by Rp 16,480,909,081 and Rp 21,938,717,422, respectively, as a result of the changes in fair value of available for sale shares.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Currently, the Company's credit risk is primarily attributed to loans and placement of its cash in banks. The Company has a strict policy of managing credit risk that is to lend to trust-worthy borrowers that has meet investment grade category based on internal rating assessment and place its bank balances and mutual funds only to the trustworthy financial institution with sufficient credit rating.

Untuk meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit, sejak bulan September 2013 Perusahaan telah mengaplikasikan *Internal Scoring Model-Project Rating* yang dikembangkan oleh Perusahaan dan S&P Capital IQ Risk Solutions. Akhir tahun 2014 Perusahaan telah mengembangkan model tersebut dengan melakukan proses *Update and Maintenance*.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia, Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada aset dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak serta membatasi periode maksimum satu tahun.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian Penurunan Nilai yang mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Agunan pinjaman diberikan

Perusahaan memberikan pinjaman untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur dalam bentuk pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi (baik berupa *corporate finance* atau *project finance*) dan hutang subordinasi. Pembiayaan modal kerja dan investasi yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan berupa salah satu atau kombinasi dari aktiva tetap, saham, mesin atau peralatan, piutang, rekening bank, jaminan perusahaan atau personal dan jaminan lain yang relevan, serta dilakukan pengikatan secara hak tanggungan, gadai atau fidusia.

Pada beberapa debitur, pemberian pinjaman diberikan secara sindikasi atau *club deal* dengan melibatkan minimal dua kreditur. Dalam hal ini, agunan yang diterima dilakukan pengikatan secara *pari passu* sesuai proporsional dengan nilai fasilitas yang diberikan.

Starting September 2013, the Company had implemented the Internal Scoring Model-Project Rating developed by the Company and S&P Capital IQ Risk Solutions. At the end of the year 2014 the Company developed the model by performing the Update and Maintenance processes.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has sufficient credit rating and limit the investment period of maximum one-year.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

Collateral of loan receivables

The Company provides loans to finance infrastructure projects in the form of working capital financing, investment financing (both of corporate finance and project finance) and subordinated debt. Financing of working capital and investments are generally secured by collateral in the form of one or a combination of fixed assets, shares, machinery or equipment, accounts receivable, bank accounts, personal and corporate guarantees, or other relevant guarantees as well as performed as a binding mortgage, lien or fiduciary.

In some debtors, syndicated loan or club deal involving at least two creditors. In this case, the collateral received is in accordance the Company's portion on the syndicated loan provided to the debtor.

Agunan milik Perusahaan terdiri atas:

1. *First way out*, merupakan agunan yang didasarkan keyakinan terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya, dengan dana yang berasal dari aktivitas usaha yang dibiayai dengan pinjaman tersebut, yang tercermin dalam arus kas debitur yang diperoleh dengan melakukan analisis dan evaluasi atas karakter, kemampuan, modal serta prospek usaha.
2. *Second way out*, merupakan agunan yang didasarkan atas likuidasi yang akan dilakukan di kemudian hari apabila *first way out* tidak dapat digunakan sebagai alat pelunasan pinjaman.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas terutama dari pendanaan umum operasi Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan aset likuid, fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas serta mengelola profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap ketentuan limit yang berlaku.

Posisi likuiditas Perusahaan masih tergolong aman. Pada periode di atas 1 sampai dengan 3 tahun, Perusahaan memiliki selisih kurang pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Namun selisih tersebut tergolong tidak signifikan bila dibandingkan dengan permodalan dan potensi pemupukan laba Perusahaan pada periode tersebut.

The Company's collateral consist of:

1. First way out, represent a collateral that based on the ability of the debtor to repay their loans, with funds derived from activities financed by the corresponding loan, which is reflected in the cash flow of the debtor that calculated by analyzing and evaluating the characteristic, ability, capital structure and business prospects.
2. Second way out, represent collateral that based on the liquidation of the collateral that will be done in the future in case of the first way out can not be used as to repay the loan.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from general funding of the Company's operations. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate liquid assets, borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and realized cash flows and manages the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against available maximum limit policy.

The company's liquidity position was relatively safe. In the period between 1 to 3 years, the Company had negative differences in the maturity profile of financial assets and liabilities. The difference, however, was relatively insignificant comparing to the capital and to the potential company profit on the period.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

	2014					
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	1.485.509.029.874	-	-	-	1.485.509.029.874	Financial assets
Efek-efek	299.483.181.616	-	30.135.000.000	-	329.618.181.616	Cash and cash equivalents
Pinjaman diberikan	764.302.976.343	669.902.028.096	1.135.768.850.494	4.119.633.254.843	6.689.607.109.776	Securities
Piutang atas penugasan fasilitasi penyipahan proyek	44.387.153.346	-	-	-	44.387.153.346	Loan receivables
Jumlah	2.593.682.341.179	669.902.028.096	1.165.903.850.494	4.119.633.254.843	8.549.121.474.612	Receivables from assignment facilitation on project preparation
						Total
Liabilitas Keuangan						
Utang bank	-	720.840.265.960	-	-	720.840.265.960	Financial Liabilities
Biaya masih harus dibayar	37.394.285.804	-	-	-	37.394.285.804	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	163.070.291.037	-	-	-	163.070.291.037	Derivative liabilities
Surat utang yang diterbitkan	-	99.570.740.446	896.136.664.014	-	995.707.404.460	Debt securities issued
Pinjaman diterima	22.553.894.187	51.115.895.405	142.637.144.736	2.218.483.704.817	2.434.790.639.145	Borrowing
Liabilitas lain-lain	366.314.724	-	-	-	366.314.724	Other liabilities
Jumlah	223.384.785.752	871.526.901.811	1.038.773.808.750	2.218.483.704.817	4.352.169.201.130	Total
Bersih	2.370.297.555.427	(201.624.873.715)	127.130.041.744	1.901.149.550.026	4.196.952.273.482	Net
	2013					
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	573.787.270.938	-	-	-	573.787.270.938	Financial assets
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	-	318.780.000.000	-	-	318.780.000.000	Cash and cash equivalents
Efek-efek	293.878.348.432	140.133.000.000	4.763.000.000	-	438.774.348.432	Restricted time deposit
Pinjaman diberikan	427.405.505.322	385.074.200.000	977.613.931.640	3.340.565.093.986	5.130.658.730.948	Securities
Piutang atas penugasan fasilitasi penyipahan proyek	12.569.081.805	-	-	-	12.569.081.805	Loan receivables
Jumlah	1.307.640.206.497	843.987.200.000	982.376.931.640	3.340.565.093.986	6.474.569.432.123	Receivables from assignment facilitation on project preparation
						Total
Liabilitas Keuangan						
Utang bank	-	318.780.000.000	-	-	318.780.000.000	Financial Liabilities
Biaya masih harus dibayar	25.250.601.516	-	-	-	25.250.601.516	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	5.151.360.002	-	-	-	5.151.360.002	Deferred income
Liabilitas derivatif	145.450.738.540	-	-	-	145.450.738.540	Derivative liabilities
Pinjaman diterima	9.545.866.253	43.201.082.628	71.510.917.673	1.904.445.348.742	2.028.703.215.296	Borrowing
Liabilitas lain-lain	4.080.237.052	-	-	-	4.080.237.052	Other liabilities
Jumlah	189.478.803.363	361.981.082.628	71.510.917.673	1.904.445.348.742	2.527.416.152.406	Total
Bersih	1.118.161.403.134	482.006.117.372	910.866.013.967	1.436.119.745.244	3.947.153.279.717	Net

Fasilitas Pendanaan

Perusahaan memperoleh pembiayaan dari utang yang diterima dari bank untuk menunjang operasional Perusahaan seperti diungkapkan dalam Catatan 16. Mulai tahun 2014 Perusahaan menerima utang dalam bentuk Dollar Amerika Serikat. Pada tahun 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi dalam 2 (dua) seri dengan total nominal Rp1.000.000.000.000 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 20. Berikut ini komposisi fasilitas pendanaan Perusahaan:

Financing facilities

The Company obtained financing facilities from bank loans for the Company's operational activities as described in Note 16. In 2014, the Company obtained loan which denominated U.S. Dollar. In the same year, the Company issued bonds in two series with a total of Rp 1,000,000,000,000 as disclosed in Note 20. Below was the Company's composition of the financing facilities:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Utang bank			Bank loans
Jumlah yang ditarik	746.400.000.000	318.780.000.000	Disbursed amount
Jumlah yang belum ditarik	<u>1.119.600.000.000</u>	<u>181.220.000.000</u>	Undisbursed amount
Jumlah	<u>1.866.000.000.000</u>	<u>500.000.000.000</u>	Total
Surat utang yang diterbitkan			Debt securities issued
Jumlah yang ditarik	995.707.404.460	-	Disbursed amount
Jumlah yang belum ditarik	-	-	Undisbursed amount
Jumlah	<u>995.707.404.460</u>	<u>-</u>	Total
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Jumlah yang ditarik	2.434.790.639.145	2.028.703.215.296	Disbursed amount
Jumlah yang belum ditarik	41.526.449.160	407.053.349.271	Undisbursed amount
Jumlah	<u>2.476.317.088.305</u>	<u>2.435.756.564.567</u>	Total

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the table below, management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	2014		2013		Debt securities issued
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Surat utang yang diterbitkan	995.707.404.460	996.527.200.000	-	-	

Nilai wajar instrumen derivatif diukur dengan menggunakan kurs *forward* valuta asing yang dikuotasikan dan kurva yield yang berasal dari penawaran tingkat bunga yang dikuotasikan sesuai dengan jatuh tempo kontrak.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1: pengukuran nilai wajar diperoleh dari harga kuotasi pasar aktif (*unadjusted*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

The fair value of derivative instrument is calculated using quoted prices. Foreign cross currency swap are measured using quoted forward exchange rate and yield curves derived from quoted interest rates matching the maturities of the contracts.

Fair value measurements recognized in the statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1: fair values measurements are those derived from quoted prices (*unadjusted*) in active markets for identical assets or liabilities;

- Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari harga kuotasi pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);
- Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi)
- Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);
- Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2014			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi	100.011.700.000	-	-	100.011.700.000
Tersedia untuk dijual				
Medium Term Note	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000
Reksadana	189.471.481.616	-	-	189.471.481.616
Obligasi	30.135.000.000	-	-	30.135.000.000
Jumlah	229.606.481.616	-	-	229.606.481.616
Jumlah	329.618.181.616	-	-	329.618.181.616
Liabilitas keuangan				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	-	163.070.291.037	-	163.070.291.037
	2013			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan				
Tersedia untuk dijual				
Medium Term Note	30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
Reksadana	273.878.348.432	-	-	273.878.348.432
Obligasi	134.896.000.000	-	-	134.896.000.000
Jumlah	438.774.348.432	-	-	438.774.348.432
Liabilitas keuangan				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	-	145.450.738.540	-	145.450.738.540

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 - Continued

34. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS NON KAS

Perusahaan mempunyai aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud melalui utang usaha	2.136.002.122	2.493.181.641	Increase in property and equipment and intangible assets through account payable
Reklasifikasi uang muka investasi pada pengendalian bersama entitas	197.000.000.000	-	Reclassification advance of investment to investment jointly control entity

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2015 tanggal 6 Maret 2015 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 27 tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 pasal 23A yang menyatakan bahwa seluruh investasi Pemerintah dalam Pusat Investasi Pemerintah dialihkan menjadi penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) pada Perusahaan, maka pada tahun 2015, Perusahaan akan mendapat tambahan modal dengan estimasi nilai sebesar Rp 20,3 triliun.

Besaran alokasi PMN didasarkan atas hasil audit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang selanjutnya akan dituangkan dalam Peraturan Pemerintah.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 78 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2015.

34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

The Company entered into a non-cash investing activities which is not reflected in the statement of cash flows as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud melalui utang usaha	2.136.002.122	2.493.181.641	Increase in property and equipment and intangible assets through account payable
Reklasifikasi uang muka investasi pada pengendalian bersama entitas	197.000.000.000	-	Reclassification advance of investment to investment jointly control entity

35. SUBSEQUENT EVENT

In accordance with Republic Indonesian Law No. 3 of 2015 dated March 6, 2015, on the Amendment of Law No. 27 of 2014 concerning the 2015 State Budget article 23A which describes all the Government's investments in Pusat Investasi Pemerintah will be transferred to the Company as a State's Capital Investment (SCI), then in 2015, the Company will receipt additional capital with estimated amount of Rp 20.3 trillion.

The amount of SCI's allocation is based on the result of the audit by Financial and Development Supervisory Board (BPKP) and it will be stated in the Government Regulation.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 78 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issuance on March 16, 2015.
